

TANTANGAN PEREMPUAN PENGEMUDI OJEK ONLINE
Studi Tentang Perempuan Pengemudi Komunitas Ojek Akhwat
Syiah Kuala di Banda Aceh

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

LIDALISTIJAR

NIM.170305097

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama



FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2022 M/1443 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Lidalistjar
NIM : 170305097
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 28 Desember 2021

Yang menyatakan,



Lidalistjar
NIM. 170305097

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

TANTANGAN PEREMPUAN PENGEMUDI OJEK ONLINE
Studi Tentang Perempuan Pengemudi Komunitas Ojek
Akhwat Syiah Kuala di Banda Aceh

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama
Diajukan Oleh:

Lidalistijar

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Sosiologi Agama
NIM : 170305097

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Musdawati, M.A

NIP. 197509102009012002

Pembimbing II,

Fatmamsyam, M.Si

NIDN. 0113127201

AR - RANIRY

TANTANGAN PEREMPUAN PENGEMUDI OJEK ONLINE
Studi tentang perempuan pengemudi komunitas ojek akhwat
syiah kuala di Banda Aceh

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama

Pada hari / Tanggal : 17 Januari 2022 M

15 Jumadil Akhir 1443 H

di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua



Musdawati, M.A

NIP. 197509102009012002

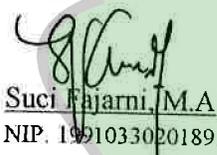
Sekretaris



Fatimahsyam, M.Si

NIDN. 0113127201

Penguji I



Suci Fajarni, M.A

NIP. 199103302018912003

Penguji II

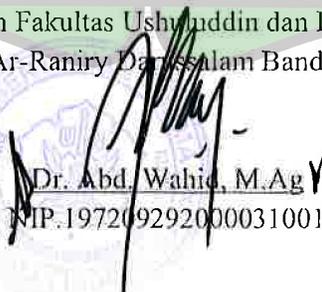


Raina Wildan, S.Fil.I, M.A

NIDN. 2123028301

AR-RANIRY
Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001

ABSTRAK

Nama/Nim : Lidalistijar
Judul : Tantangan Perempuan Pengemudi Ojek Online (Studi Tentang Perempuan Pengemudi Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala di Banda Aceh)
Tebal Skripsi :
Prodi : Sosiologi Agama
Pembimbing I : Musdawati, M.A
Pembimbing II : Fatimahsyam, M.Si

Saat ini sangat banyak perkembangan alat transportasi online di Indonesia. Salah satunya di Kota Banda Aceh ada sebuah komunitas ojek online perempuan yaitu Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala atau bisa disingkat dengan koala. Komunitas ojek online ini sesuai dengan namanya yang hanya melayani kebutuhan perempuan saja, komunitas ini memiliki beberapa layanan seperti koala motor, koala mobil koala belanja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui latar belakang berdirinya komunitas koala, tantangan yang dihadapi pengemudi ojek akhwat syiah kuala dan melihat bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keberadaan komunitas ojek akhwat syiah kuala.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara dan observasi. Narasumbernya terdiri dari aparatur desa, tokoh perempuan, founder komunitas koala dan driver dari ojek akhwat syiah kuala itu sendiri.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang berdiri komunitas ojek akhwat syiah kuala awalnya karena melihat kebutuhan perempuan akan transportasi online yang aman dan nyaman. Kemudian ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh pengemudi ojek akhwat syiah kuala baik tantangan internal maupun tantangan yang sifatnya eksternal. Masyarakat menanggapi positif mengenai keberadaan komunitas ojek akhwat syiah kuala.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, karunia serta taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga yang berjudul: ***“Tantangan Perempuan Pengemudi Ojek Online (Studi Tentang Perempuan Komunitas Pengemudi Ojek Akhwat Syiah Kuala di Banda Aceh)”***.

Shalawat beriring salam kepada baginda Nabi kita Muhammad ﷺ yang telah membawa umatnya dari alam Jahiliyah ke alam yang Islamiyah, yaitu dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini, dan tidak lupa pula kepada keluarga, dan para sahabat yang selalu setia menemani Rasulullah ﷺ dalam menegakkan agama Allah Swt.

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada orang tua tercinta, ayahanda Darmaili AN, dan ibunda Samanidar yang berkat kasih sayang, pengorbanan, dukungan, semangat, serta tiada henti mendoakan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih kepada kedua adik tersayang Nadhila Miska Rahma dan Fastabiqul Khairat yang selalu menyemangati penulis saat sedang masa studi.

Penulis juga mengucapkan terimakasih dengan penuh rasa hormat, kepada ibu Musdawati, M.A sebagai pembimbing I, beserta Ibu Fatimahsyam, M. Si sebagai pembimbing II, yang selama ini telah memberikan gagasan, masukan, ide, serta arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada

1. Bapak Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dekan Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Sehat Ihsan Sadiqin, M.Ag sebagai Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Uin Ar-Raniry, Banda Aceh.
4. Bapak Arfiansyah M.A selaku sekretaris Prodi Sosiologi Agama UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Dr. Fuad, S.Ag.M. Hum selaku Penasehat Akademik.
6. Warga Desa beserta aparaturnya, serta kepada informan penelitian yang telah sudi memberikan informasi kepada penulis sehingga penulis dapat memperoleh data penelitian.
7. Kawan seperjuangan yang telah sudi menemani, mendorong, membantu, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta kepada teman-teman unit 3 serta seluruh teman-teman unit lainnya angkatan Sosiologi Agama 2017.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, karena kesempurnaan hanyalah Milik Allah Swt. Oleh karena itu skripsi ini terbuka terhadap kritik dan saran dari pembaca. Sehingga dengan adanya kritik dan saran penulis harapkan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. Penulis harapkan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis serta bagi pembaca. Semoga Allah Swt Selalu mencurahkan rahmat dan perlindungan-Nya kepada kita semua, dan hanya kepada-Nya kita akan kembali.

Banda Aceh, 28 Desember 2021
Yang menyatakan,

Lidalistijar
NIM. 170305097

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Teori.....	12
C. Defenisi Operasional	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis Penelitian	17
B. Lokasi Penelitian	18
C. Informan penelitian	18
D. Instrumen Penelitian.....	19
E. Teknik Pengumpulan Data	19
F. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	23
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
1. Letak Geografis Banda Aceh	23

2. Pemerintahan.....	26
3. Kependudukan.....	27
4. Pendidikan.....	28
5. Kondisi keagamaan.....	31
B. Sejarah Berdirinya Komunitas Ojek Akhwat Syiah	
Kuala.	32
1. Latar belakang berdiri komunitas ojek akhwat syiah kuala.....	32
2. Pengelolaan manajemen dan keuangan komunitas ojek akhwat syiah kuala	35
C. Tantangan Yang Dihadapi Oleh Perempuan Pengemudi Ojek Akhwat Syiah Kuala.....	38
D. Pandangan Masyarakat Terhadap Keberadaan Perempuan Pengemudi Ojek Akhwat Syiah Kuala.....	45
E. Analisis Hasil	55
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran-saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Luas Daerah Menurut Kecamatan Di Kota Banda Aceh	24
Tabel 4.2 : Dinas/Kantor/Badan Dalam Pemerintahan Kota Banda Aceh	25
Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kota Banda Aceh	27
Tabel 4.4 : Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kota Banda Aceh 2015-2019	28
Tabel 4.5 : Jumlah Desa Yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan Dan Tingkat Pendidikan	29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 5.1	Wawancara Dengan Mutia Wati Sebagai Ketua Posyandu.....	65
Lampiran 5.2	Wawancara Dengan T. Saiful Bahri Sebagai Masyarakat.	65
Lampiran 5.3	Wawancara Dengan H. Bukhari Abdul Ghani Sebagai Masyarakat.....	66
Lampiran 5.4	Wawancara Dengan Hamdan Sebagai Sekretaris Gampong	66
Lampiran 5.5	Wawancara Dengan Linda Rahma Sebagai Driver Koala.....	67
Lampiran 5.6	Wawancara Dengan Evi Maulida Sebagai Driver Koala.....	67
Lampiran 5.7	Wawancara Dengan Arista Sebagai Driver Koala	68
Lampiran 5.8	Wawancara Dengan Farah Febriani Sebagai Founder Koala.....	68
Lampiran 5.9	Wawancara Dengan Dengan Yulinda Wati Sebagai Aktivis Perempuan	69
Lampiran 5.10	Wawancara Dengan Maryanto Sebagai Masyarakat	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi seperti saat ini, perkembangan teknologi semakin pesat. Perkembangan tersebut juga memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu perkembangan teknologi ialah adanya teknologi canggih seperti *smartphone* yang dilengkapi berbagai aplikasi, dimana dengan aplikasi tersebut masyarakat dengan mudah mengakses dan mengambil informasi hanya dengan *smartphone* atau disebut *ponsel pintar*.

Beberapa tahun belakangan muncul fenomena transportasi *online*, yaitu sarana transportasi yang dapat dipesan oleh penggunanya hanya dengan menggunakan *smartphone* mereka. Adanya transportasi *online* ini juga menunjukkan sebagai dampak dari berkembangnya teknologi dalam masyarakat.

Pada dasarnya alat transportasi *online* merupakan transformasi dari alat transportasi konvensional yang sudah ada sejak dahulu. Transformasi ini sangat dipengaruhi oleh adanya kemajuan teknologi seperti internet serta kebutuhan masyarakat yang juga semakin meningkat. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat selalu berkembang mengikuti laju perkembangan zaman.

Ojek *online* banyak digemari masyarakat karena memberikan kemudahan bagi masyarakat, apalagi pada zaman sekarang banyak masyarakat yang lebih memilih menggunakan hal-hal praktis dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa kelebihan dari ojek *online* seperti

Kepraktisan, memesan ojek *online* cukup dengan menggunakan *smartphone* dan bisa kita lakukan kapan dan dimanapun. Ojek *online* bukan hanya untuk sarana transportasi saja melainkan bisa digunakan untuk keperluan lain seperti membeli makanan, belanja, mengambil/menjemput barang di suatu tempat.

Kehadiran ojek *online* juga membantu dalam bidang perekonomian. Dimana ojek *online* bisa menjadi peluang pekerjaan

atau bisa juga menjadi pekerjaan sampingan, karena waktu bekerja yang fleksibel sehingga banyak orang yang tertarik untuk memilih pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online*.

Saat ini sangat banyak perkembangan alat transportasi *online* di Indonesia. Salah satunya seperti di kota Banda Aceh, telah hadir sebuah Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala. Komunitas Akhwat Syiah Kuala ini adalah sebuah komunitas ojek *online* yang khusus melayani penumpang perempuan.

Hadirnya Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala menjadi solusi bagi perempuan yang membutuhkan transportasi berbasis online sebagai sarana transportasi. Apalagi jika pengemudi ojek hanya melayani penumpang perempuan saja. Ojek Akhwat Syiah Kuala ini juga sama dengan ojek *online* pada umumnya, yaitu menggunakan aplikasi smartpone untuk memesan layanan jasa ojek. Kehadiran ojek Koala mendapat respon positif di kalangan masyarakat Aceh khususnya perempuan. Hal ini dikarenakan sebagian perempuan di Aceh merasa risih jika berboncengan dengan lawan jenis.¹

Karena Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala adalah layanan ojek *online* khusus perempuan, maka pengemudinya sudah jelas perempuan pula. Seperti yang kita ketahui biasanya yang bekerja sebagai pengemudi ojek *online* adalah laki-laki, karena mereka dianggap lebih kuat dan pekerjaan sebagai pengemudi lebih cocok dilakukan oleh kaum laki-laki. Meskipun berkendara dengan sepeda motor dapat dilakukan laki-laki atau perempuan, akan tetapi kemampuan perempuan dianggap lebih rendah dibanding laki-laki dalam mengendarai sepeda motor. Padahal juga memiliki kemampuan dalam mengendarai sepeda motor dengan aman dan bisa menjaga keselamatan penumpang.²

Selain itu adanya stereotip yang melekat di masyarakat yang beranggapan bahwa perempuan tidak cocok bekerja diluar rumah

¹ Fathayatul Husna, Tesis: "Ojek Syar'i, Ruang Publik Dan Moralitas Gender Di Aceh"(Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2019), 4-5.

² Takhta Alfina, Skripsi: "Tantangan Gender Bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online" (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 3.

pemikiran mendasar di lingkungan sosial. Pekerjaan perempuan dianggap hanya sebatas mengurus anak dan rumah tangga, akan tetapi ungkapan itu disanggah oleh kaum perempuan. Dimana mereka mulai bekerja untuk menambah penghasilan dan tidak hanya mengurus rumah tangga. Pekerjaan yang dipilih tidak selalu pekerjaan yang cocok untuk dilakukan oleh perempuan, tetapi mereka memilih pekerjaan yang dianggap tabu untuk dikerjakan kaum perempuan. Meskipun zaman terus berkembang tetap saja tidak menjamin pemikiran manusia ikut berkembang, karena dikalangan masyarakat masih banyak beredar anggapan atau respon kurang baik bagi perempuan yang memilih bekerja.³

Dalam kehidupan sosial, beredar stereotip dan stigma negatif tentang perempuan yang bekerja sebagai pengemudi.

Pertama, adanya norma tradisional Indonesia yang mendomestikasikan pekerjaan perempuan, jenis pekerjaan diluar rumah seperti pengemudi transportasi umum masih jarang dilakukan oleh kaum perempuan. Karena pekerjaan itu identik bersifat kasar, sehingga menurut norma dalam masyarakat pekerjaan ini tidak pantas dilakukan oleh perempuan. Mendidik anak perempuan dalam budaya patriaki berarti mendidik mereka bekerja dalam bidang domestik sejak dini. Sehingga jika perempuan yang memutuskan keluar dari ranah domestik menimbulkan pandangan yang berbeda.

Bentuk stereotip yang kedua adalah, perempuan sebagai gender yang lebih ekspresif dan emosional. Karena emosional adalah salah satu sifat yang identik pada perempuan. Emosi juga merupakan salah satu reaksi yang dianggap menghambat profesionalitas dalam bekerja dan perempuan juga dinggap sebagai gender yang terlalu membawa perasaan dan emosi. Penumpang seringkali merasa ragu

³ Irma Verasawati, Roro Retno Wulan. Jurnal, “Studi Fenomenologi Pengemudi Ojek Online Perempuan Di Kota Bandung Dalam Kajian Feminisme”. Vol 14, (2018), 92.

pada pengemudi perempuan karena alasan kestabilan emosi, yang dianggap berkaitan dengan keselamatan dalam mengemudi.⁴

Stereotip yang diberikan kepada perempuan pengemudi lebih didominasi oleh sifat negatif. Hal ini kemudian membawa dampak negatif terhadap pengemudi perempuan itu sendiri. Perempuan yang memilih pekerjaan sebagai pengemudi itu bukan karena kebutuhan pribadi namun ada juga dari mereka yang menjadikan mengemudi sebagai pekerjaan mereka sehari-hari.

Hal tersebut juga menjadi tantangan bagi perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek *online* karena di lingkungan masyarakat masih terdapat komentar negatif ketika mengetahui seorang perempuan memilih pekerjaan yang identik dengan pekerjaan laki-laki. Selain itu tuntutan untuk bersikap adil antara harus menjalankan tanggung jawab mengurus rumah tangga dan bekerja bagi perempuan yang sudah menikah juga menjadi tantangan bagi perempuan pengemudi ojek *online*.⁵

Perempuan yang memilih bekerja sebagai pengemudi ojek *online* membutuhkan keberanian yang besar dan meskipun banyak tantangan akan tetapi demi membantu keluarga dan mendapatkan lingkungan serta pengalaman baru, mereka berani menghadapi semua resiko dari tantangan-tantangan tersebut.

Padahal dalam Islam, sebenarnya tidak ada larangan bagi kaum perempuan yang ingin bekerja diluar rumah sebagaimana halnya kaum laki-laki. Tidak dilarangnya perempuan beraktivitas di luar rumah ini karena Islam mengakui persamaan hak antara laki-laki dan perempuan.

Dalam kondisi tertentu seorang wanita dapat dikatakan wajib terjun ke dunia profesi untuk menanggung biaya hidupnya beserta keluarganya. Pandangan Islam terhadap wanita yang bekerja yaitu bahwa wanita mempunyai hak, kewajiban yang sama dengan pria, wanita juga mempunyai peluang berkarier

⁴ Tania Larasati. Jurnal, “Stereotip Terhadap Perempuan Pengemudi Transportasi Umum Berbasis Online di Jakarta Timur”. (Surabaya), 7.

⁵ Takhta Alfina, Skripsi: “Tantangan Gender Bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online” (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 4.

sebagaimana pria. Dalam beribadah maupun bekerja, wanita memperoleh imbalan dan pahala yang sama dengan pria. Islam tidak membedakan pengakuan dan apresiasi terhadap kinerja atas dasar jenis kelamin.

Namun dalam menunaikan hak-haknya tersebut, Islam tidak menganjurkan kaum perempuan untuk tidak melalaikan tugas dan fungsinya dalam keluarga seperti mengurus rumah tangga bagi perempuan yang sudah menikah. Oleh karena itu pula, dalam setiap mengambil keputusan perempuan harus bisa menentukan skala prioritasnya terhadap aktivitas yang dilakukannya.⁶

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul “ **Tantangan Perempuan Pengemudi Ojek Online** (studi tentang perempuan pengemudi komunitas ojek akhwat syiah kuala di Banda Aceh)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengetahui tentang bagaimana latar belakang berdiri komunitas ojek akhwat syiah kuala, bagaimana tantangan yang dihadapi oleh pengemudi ojek akhwat syiah kuala Banda Aceh. Lalu peneliti tertarik mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keberadaan perempuan pengemudi ojek akhwat syiah kuala di Banda Aceh.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang berdirinya komunitas ojek akhwat syiah kuala di Banda Aceh ?
2. Apa tantangan yang dihadapi oleh perempuan pengemudi ojek akhwat syiah kuala ?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keberadaan perempuan pengemudi ojek akhwat syiah kuala ?

⁶ Amiroh Ambarwati. Jurnal, “Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif Islam”. (Balai Diklat Keagamaan Kanwil Depag : Semarang), 105

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya komunitas ojek akhwat syiah kuala di Banda Aceh
2. Untuk mengetahui apa tantangan yang dihadapi oleh perempuan pengemudi ojek akhwat syiah kuala
3. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap keberadaan perempuan pengemudi ojek akhwat syiah kuala

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik dari segi praktis maupun teoritis sebagai berikut:

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pihak yang ingin melakukan penelitian dengan issue yang sama atau dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat yang berkeinginan memperluas penelitian ini.

Secara praktis manfaat yang ingin dicapai peneliti adalah supaya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berfikir peneliti saat melakukan sebuah penelitian.

E. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan secara umum penulis akan merincikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

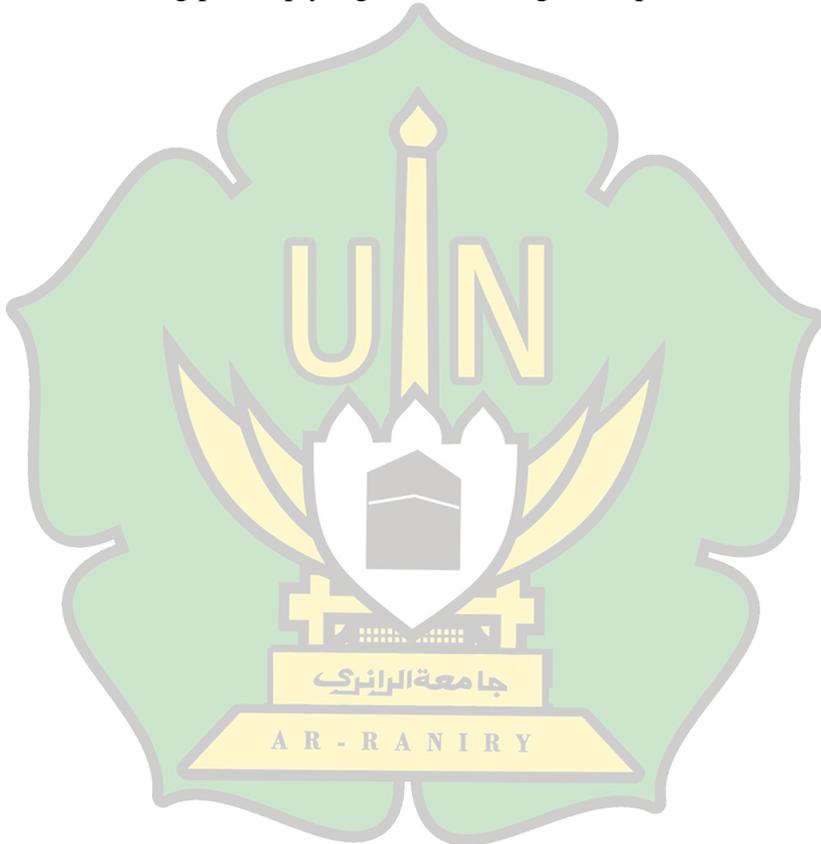
BAB I tentang pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II tentang kajian kepustakaan, yaitu kajian pustaka, kerangka teori dan definisi operasional.

BAB III tentang metode penelitian, yakni jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi lokasi penelitian, sejarah berdiri komunitas ojek akhwat syiah kuala, tantangan yang dihadapi perempuan pengemudi ojek akhwat syiah kuala dan tanggapan masyarakat terhadap keberadaan perempuan pengemudi ojek akhwat syiah kuala.

BAB V tentang penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Pertama, tesis yang berjudul *Ojek Syar'i, Ruang Publik Dan Moralitas Gender Di Aceh* ditulis oleh Fathayatul Husna. Penelitian ini membahas tentang perempuan dan ruang publik Islam di Aceh, dengan studi kasus pada Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala. Pertanyaan utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana ruang publik Islam dan ruang khusus perempuan terbentuk melalui hadirnya Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala di Aceh? Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan metode wawancara mendalam, pengamatan *online*, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya ojek *online* perempuan di Aceh seperti Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala merupakan suatu fenomena baru di ruang publik Aceh. Fenomena tersebut membangun wacana akademik tentang perempuan dan ruang publik Islam melalui transportasi. Hadirnya Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala di Aceh dapat menghadirkan ruang privasi khusus bagi kaum perempuan di tengah ruang publik Islam di Aceh. Kehadiran Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala di ruang publik Aceh juga karena adanya kepanikan moral dan wacana kebebasan interaksi antara laki-laki dan perempuan di Aceh yang dinilai cenderung melanggar aturan yang terkandung dalam Qanun Aceh. Hal ini juga untuk membandingkan bagaimana kedudukan perempuan di Aceh sebelum dan sesudah pengesahan otonomi syariat Islam di Aceh. Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala sebagai ojek syar'i juga memberikan ruang kepada perempuan untuk bisa mengakses publik secara terbuka tanpa menyinggung praktik keislaman.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian sebelumnya mengkaji tentang perempuan dan ruang publik Islam di Aceh dengan studi kasusnya pada Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala. Penelitian yang

sekarang fokus kajiannya pada tantangan yang dihadapi perempuan pengemudi Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala.⁷

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Irma Verasawati, Roro Retno wulan yang berjudul *Studi Fenomenologi Pengemudi Ojek online Perempuan Di Kota Bandung Dalam Kajian Fenomenologi*. Penelitian ini membahas bagaimana fenomena di lingkungan sosial mengenai banyaknya pengemudi ojek *online* yang dilakukan oleh perempuan. Stereotip bahwa perempuan tidak cocok bekerja diluar rumah sudah melekat pada lingkungan sosial. Pekerjaan perempuan dianggap hanya cocok sebagai pengurus anak dan rumah tangga, tetapi adanya tuntutan kehidupan yang makin meningkat saat ini, stereotip tersebut banyak disanggah oleh para perempuan.

Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Studi fenomenologi digunakan agar mendapat jawaban hasil penelitian dengan cara mengetahui langsung fenomena yang terjadi di lingkungan sosial.

Hasil dari penelitian ini didapati bahwa latar belakang memilih profesi sebagai pengemudi ojek *online* dikonstruksikan oleh identitas diri yang berkaitan dengan motivasi dalam diri. Sebagian masyarakat belum sepenuhnya menerima keberadaan pengemudi ojek *online* perempuan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian sebelumnya membahas bagaimana latar belakang alasan perempuan memilih bekerja sebagai pengemudi ojek *online*, serta bagaimana perempuan pengemudi ojek *online* di kota Bandung mengkonstruksikan dirinya di lingkungan masyarakat dengan menggunakan studi fenomenologi untuk menjawab penelitian yang dilakukan. Penelitian yang sekarang membahas tentang bagaimana tantangan yang dihadapi oleh para perempuan

⁷ Fathayatul Husna, Tesis: “Ojek Syar’i, Ruang Publik Dan Moralitas Gender Di Aceh”(Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2019), 17-18.

pengemudi ojek *online* perempuan dengan studi kasus pada perempuan pengemudi Ojek Akhwat Syiah Kuala Di Banda Aceh.⁸

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Hilman Rizky Rafidan yang berjudul *Konstruksi Sosila Ojek Online Perempuan Studi Tentang Ojek Onlien Perempuan Di Kota Surabaya*. Skripsi ini membahas tentang perempuan yang selama ini identik dengan peran dirumah domestik seperti sebagai ibu rumah tangga. seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan muncul sebuah terobosan sekaligus lapangan pekerjaan baru yaitu ojek *online*. Ojek *online* saat sudah tersebar hampir di seluruh kota di Indonesia. Karakteristik profesi ojek *online* yang maskulin selalu dianggap sebagai profesi yang di dominasi oleh laki-laki, namun kenyataannya mereka harus berbagi dengan perempuan yang menganggap bahwa profesi ojek *online* sebagai suatu manfaat serta solusi dalam berbagai aspek kehidupan perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode wawancara mendalam kepada narasumber. Selain wawancara mendalam, penelitian ini juga menggunakan jurnal, buku, dan internet untuk memperoleh data dan menganalisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan ojek *online* memaknai profesinya sebagai pemenuhan ekonomi untuk keluarga dan diri sendiri. Perempuan juga memaknainya sebagai profesi yang memiliki lingkungan pekerjaan yang nyaman.

Perbedaan penelitian terdahulu^R dengan penelitian yang sekarang yaitu fokus penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana perempuan pelaku ojek *online* mengkonstruksikan pekerjaannya. Pada penelitian yang sekarang membahas tentang bagaimana tantangan yang dihadapi perempuan pengemudi ojek

⁸ Irma Verasawati, Roro Retno Wulan. Jurnal, “Studi Fenomenologi Pengemudi Ojek Online Perempuan Di Kota Bandung Dalam Kajian Feminisme”. Vol 14, (2018), 92-95

online perempuan dengan studi kasus pada perempuan pengemudi Ojek Akhwat Syiah Kuala Di Banda Aceh.⁹

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kemampuan peneliti untuk menghubungkan teori yang bersangkutan dengan tema yang di teliti lalu menyusun secara sistematis. Maka dalam penelitian ini dapat mengambil teori tentang:

Teori Feminisme Islam

Gerakan pemberdayaan perempuan atau seringkali disebut dengan istilah feminisme, merupakan sebuah gerakan yang muncul sebagai respon atas perilaku deskriminasi terhadap kaum perempuan. Gerakan ini bertujuan mengembalikan posisi perempuan sebagai makhluk berdaya, hidup bebas tanpa diskriminasi melalui pendidikan, kesadaran, dan pembelaan pada hak-hak perempuan.¹⁰

Gerakan feminisme juga bertujuan meningkatkan kedudukan dan derajat perempuan agar setara dengan laki-laki, sekaligus untuk meningkatkan kemandirian kaum perempuan. Perjuangan kaum feminis untuk mencapai tujuannya iala dengan cara memberikan hak dan peluang yang sama bagi perempuan dan laki-laki dalam menjalani aktivitasnya terutama dalam aspek pendidikan dan aktivitas sosial lainnya.

Feminisme berkembang^R menjadi beberapa aliran berbeda diantaranya, Feminisme Liberal, Marxis, Radikal dan Feminisme Sosialis. Keempat aliran tersebut lahir dan berkembang di Barat, dengan tipe gerakan sederhanya menuntut kesetaraan, kesamaan

⁹ Hilman Rizky Rafidan. Skripsi, “Konstruksi Ojek Online Perempuan Studi Tentang Ojek Online Perempuan Di Kota Surabaya” (Surabaya: Universitas Air Langga, 2018), 2-3.

¹⁰ Jane C. Ollenburger dan Helen A. Moore, *Sosiologi Wanita*, Terjemahan Budi Sucahyono dan Yan Sumaryana, hlm. 22.

perempuan dengan laki-laki secara total, penyetaraan dalam semua hal.¹¹

Gerakan feminisme sebagai gerakan pemberdayaan perempuan mengalami kemajuan yang begitu pesat lambat laun merambat dan berkembang di tengah-tengah dunia Islam. Gerakan feminisme ketika masuk dalam lingkungan islam mendapat sambutan yang beragam. Namun, setelah melalui perdebatan panjang dan telaah kritis terhadap feminisme barat kemudian lahir konsep feminisme Islam sebagai respon atas pesatnya perkembangan feminisme di peradaban barat.

Lahirnya konsep feminisme Islam karena para pegiat feminis Islam melihat adanya beberapa kekeliruan dalam konsep feminisme barat seperti, tuntutan penyamaan secara total dengan laki-laki, yang kemudia menyebabkan lahirnya berbagai macam masalah diantaranya, banyaknya perempuan yang enggan hamil, melahirkan, dan menyusui anaknya, mereka juga enggan menyelesaikan pekerjaan rumah tangga yang dianggap sebagai simbol penjajahan laki-laki.¹²

Konsep feminisme Islam menolak hal itu, mereka fokus memperjuangkan hak-hak perempuan di ranah sosial. Menuntut adanya kesempatan yang sama disegala bidang, mulai dari pendidikan, ekonomi, sosial, hingga politik.

Menurut feminisme Islam, Tuhan telah menyatakan dengan jelas bahwa antara laki-laki dan perempuan memang terdapat perbedaan fungsi fisiologis masing-masing organ keduanya, yaitu perempuan mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, menyusui, sementara laki-laki tidak. Hal tersebut diakuinya sebagai kodrat yang tidak bisa ditolak. Namun hal tersebut, tetap tidak bisa dijadikan alasan untuk mendeskreditkan peran perempuan.

Secara umum, feminisme Islam adalah alat analisis maupun gerakan yang bersifat historis dan kontekstual sesuai dengan

¹¹ <http://www.scribd.com/doc/27568545/arus-balik-feminisme>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2020.

¹² Abd. Warits, *Nilai-Nilai Pendidikan Pemberdayaan Perempuan Dalam Gerakan Feminis Islam*, (Sumenep: STIKA Press, 2009), 34.

kesadaran baru yang berkembang dalam masalah-masalah perempuan menyangkut ketidakadilan dan ketidak sejajaran.¹³

Sejarah feminisme diakui memang lahir dari peradaban barat. Namun bila dilihat kajiannya secara mendalam, maka akan ditemukan perbedaan konsep antara feminisme barat dengan konsep feminisme Islam. Karena feminisme Islam telah mengalami deskonstruksi pemikiran, dengan memasukkan beberapa nilai-nilai keislaman, batasan-batasan, dan sesuai dengan ajaran Islam.

Perbedaan tersebut terlihat pada objek, wacana yang dikembangkan dan konsentrasi gerakan dalam mengupayakan kesetaraan bagi perempuan. Feminisme barat telah jauh melampaui batasan-batasan kodrat seorang perempuan.

Feminisme Islam berupaya memberdayakan perempuan pada skala sosio-kultural. Menuntut adanya kesejajaran, kesamaan hak, tanpa diskriminasi, penindasan maupun pengucilan peranya dilingkup sosial kemasyarakatan.

Adanya gerakan feminisme Islam tersebut karena adanya kesadaran bahwa Islam sangat menjunjung kesejajaran status antara laki-laki dan perempuan. Tidak ada yang lebih istimewa diantara keduanya. Mereka memiliki potensi, hak dan tugas yang sama sebagai khalifah tuhan di muka bumi. Dengan demikian, tidak ada alasan yang membenarkan pembatasan peran seseorang, dengan berdasarkan jenis kelamin maupun golongan tertentu. Karena itu lahirlah konsep feminisme Islam yang berupaya mewujudkan kesetaraan yang telah diajarkan oleh tuhan dalam agama Islam.

Salah satu tokoh feminis Islam adalah Fatimah Mernissi, ia dikenal sebagai salah satu penulis wanita yang berasal dari Maroko. Dia demikian tertarik mempelajari Islam dan berusaha mewujudkan dalam kehidupan modern.

Gerakan feminisme Islam yang diperjuangkan Fatimah Mernissi adalah satu usaha untuk mengubah pola kehidupan masyarakat terutama bagi kaum wanita agar mendapatkan haknya

¹³ Siti Muslihati, *Feminisme Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Timbangan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 47.

secara adil sebagaimana terdapat dalam keluarga dan masyarakat sehingga diperoleh suasana kehidupan, kemajuan pendidikan serta bidang lain yang dapat dikerjakan oleh kaum wanita.¹⁴

Fatimah Mernissi dalam memperjuangkan hak wanita digerakkan karena adanya keyakinan yang sangat mendalam kepada Islam. Islam yang dikaruniakan oleh Allah kepada umat manusia, bukan Islam sebagaimana diselewengkan dalam gambaran dan perbuatan manusia yang tidak bertanggung jawab.

Gerakan feminisme Islam yang diperjuangkan Fatimah Mernissi pada merupakan gerakan kaum wanita yang berupaya agar tidak terjadi perlakuan yang tidak adil terhadap kaum wanita. Kesetaraan gender antara kaum pria dan wanita dapat diwujudkan sesuai hak dan kewajiban masing-masing yang tidak mungkin lepas dari nilai-nilai kodrati yang telah digariskan oleh Allah SWT. Islam menempatkan kaum pria dan wanita sesuai dengan posisinya masing-masing secara benar, tidak ada penindasan antara satu dengan yang lain, sehingga hak yang diberikan kepada kaum wanita sama dengan hak yang diberikan kepada kaum pria yang disertai dengan kewajiban mereka masing-masing sesuai dengan tuntutan syara'.¹⁵

Fatimah Mernissi sebagai pelopor gerakan feminisme Islam berupaya untuk memperjuangkan kaum wanita agar dapat bersama-sama dengan kaum pria menciptakan suasana kondusif bagi kemajuan dan perkembangan umat manusia di berbagai belahan dunia.

Para feminis Islam telah melakukan satu terobosan baru, begitu strategis dalam melawan tradisi patriarki yang ditimbulkan oleh adanya pemahaman yang tidak utuh terhadap teks Al-Qur'an dan Hadits, sehingga amanat kesetaraan, kesejajaran antara laki-laki dan perempuan tidak nampak kepermukaan.

¹⁴ Widyastini. Jurnal, "Gerakan Feminisme Islam Dalam Perspektif Fatimah Mernissi". (2003), 67.

¹⁵ Widyastini. Jurnal, "Gerakan Feminisme Islam Dalam Perspektif Fatimah Mernissi". (2003), 72.

Dengan demikian, para feminis Islam terus melakukan gerakan, dengan menjadikan isu keagamaan sebagai konsentrasi gerakan sebafei upaya menyadarkan akan posisi dan fungsi kaum perempuan secara lebih terbuka. Dengan cara menawarkan konsep penafsiran keagamaan ke arah kesetaraan, sesuai dengan nilai-nilai ideal Al-Qur'an dan Hadits, tentang makna pentingnya kesetaraan, kesederajatan, dan persamaan tanpa diskriminasi akibat perbedaan jenis kelamin.

Dengan menggunakan teori feminisme Islam, penulis dapat memahami fenomena hadirnya pengemudi ojek *online* perempuan di kota Banda Aceh melalui kajian dari teori feminisme Islam. Dimana dalam kajian feminisme Islam dijelaskan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki di segala bidang termasuk bidang ekonomi, seperti yang dijalani oleh para perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek *online* di kota Banda Aceh.

Gerakan feminisme Islam memperjuangkan perlakuan adil terhadap kaum wanita, pada kajian feminisme Islam kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan disesuaikan dengan hak dan kewajiban masing-masing yang tidak terlepas dari nilai-nilai kodrat yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Dengan kata lain hak dan kewajiban yang diberikan kepada perempuan dan laki-laki sesuai dengan tuntutan syara'.

Hal ini seperti yang dipraktikkan oleh para perempuan pengemudi ojek *online* di kota Banda Aceh dimana para pengemudi tersebut tetap mamtuhi syari'at dan tidak melenceng dari kodratnya sebagai perempuan. Perempuan pengemudi ojek *online* di kota Banda Aceh tetap melaksanakan kewajiban sebagai perempuan seperti menutup aurat, membatasi diri hanya dengan menerima pelanggan sesama perempuan dan membatasi jam kerja.

Jadi kajian feminisme Islam dapat digunakan menjelaskan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini.

C. Definisi Operasional

1. Tantangan

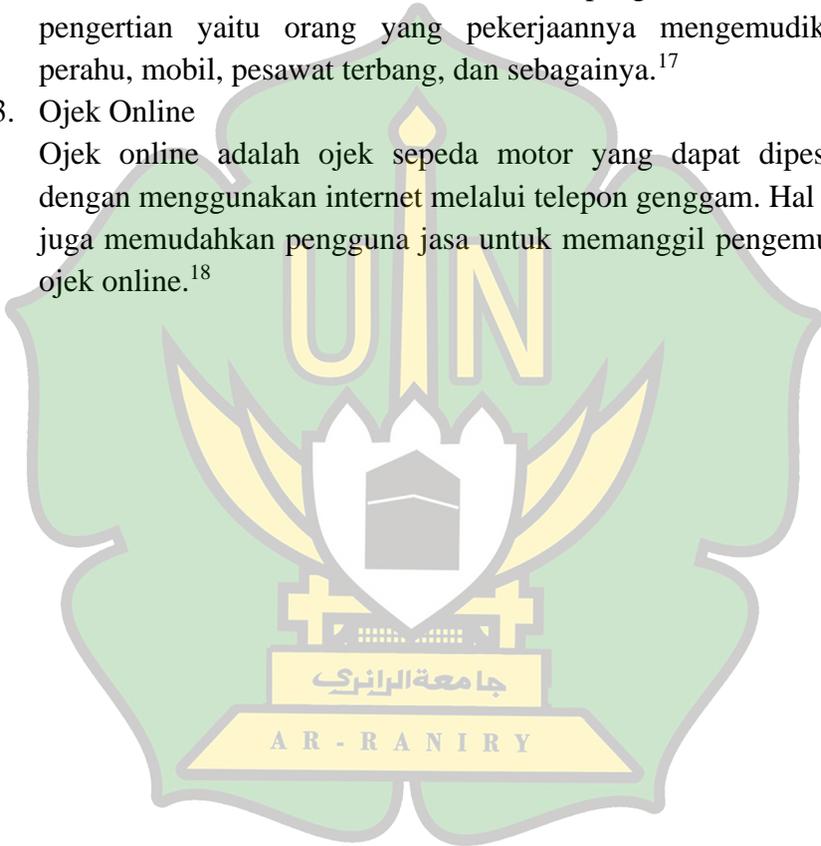
Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tantangan adalah hal atau objek yang mengunggah tekad atau meningkatkan kemampuan mengatasi masalah.¹⁶

2. Pengemudi

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia pengemudi memiliki pengertian yaitu orang yang pekerjaannya mengemudikan perahu, mobil, pesawat terbang, dan sebagainya.¹⁷

3. Ojek Online

Ojek online adalah ojek sepeda motor yang dapat dipesan dengan menggunakan internet melalui telepon genggam. Hal ini juga memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek online.¹⁸



¹⁶<https://kbbi.web.id/pengemudi.html> diakses pada tanggal 1 Maret 2021

¹⁷ <https://kbbi.web.id/pengemudi.html> diakses pada tanggal 1 Maret 2021

¹⁸ <http://www.suduthukum.com> diakses pada tanggal 1 Maret

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.

Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan. Pertama, menggambarkan dan mengungkap dan yang kedua, menggambarkan dan menjelaskan. Selain itu metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian.¹⁹

Sebagai suatu metode penelitian, pendekatan kualitatif memiliki nama lain dalam beberapa bidang ilmu. Antropologi menyebutnya etnografi kepada pendekatan kualitatif; Sosiologi menamakan *versthen* atau pengamatan terlibat; Psikologi dengan folklor. Linguistik, etnomuskologi, etnometodologi, dan bidang ilmu lainnya menggunakan istilah-istilah seperti studi kasus, *interpretative inquiry*, *natural inquiry* dan *phenomenology* sebagai sebutan dari pendekatan kualitatif. Menurut (alm.) *prof. Parsudi Suparlan*, antropolog dari Universitas Indonesia, pendekatan kualitatif sering juga disebut sebagai pendekatan humanistik, karena dalam pendekatan ini cara pandang, cara hidup, selera, ataupun ungkapan emosi dan keyakinan dari masyarakat yang diteliti sesuai dengan masalah yang diteliti, termasuk data yang dikumpulkan. Sedangkan *John W. Creswell* menyebutkan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penyelidikan guna memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang

¹⁹ Syafrilsyah Syarif dan Firdaus M. Yunus, *Metode Penelitian Sosial*, (Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013), hlm. 29-30

dibentuk dengan kata-kata, menyampaikan pandangan informan secara rinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.²⁰

Pada metode penelitian kualitatif, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sebagai pertanyaan penelitian tidak hanya terdiri dari : apa, siapa, di mana, kapan, bagaimana, yang terpenting harus mencakup pertanyaan penelitian, mengapa. Menurut *Prof. Parsudi Suparlan*, pertanyaan mengapa menuntut jawaban mengenai hakekat yang ada dalam hubungan di antara gejala-gejala atau konsep, sedangkan pertanyaan apa, siapa, di mana dan kapan, menuntut jawaban tentang identitas sedangkan pertanyaan bagaimana, menuntut jawaban tentang proses-prosesnya.²¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan atau informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi di sekitar kota Banda Aceh.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai objek penelitian. Dalam penelitian ini informan bersifat memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Sesuai dengan pertimbangan atau tujuan tertentu yang benar-benar menguasai suatu objek yang ingin diteliti.

Informan yang dimaksud antara seperti, Tuha Pheut Gampong, Sekretaris Gampong, Tenaga Pendidik, Masyarakat, Aktivis Perempuan, Founder Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala dan Driver dari komunitas tersebut.

²⁰ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 2-3.

²¹ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 3-4.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam sebuah penelitian sangat penting karena instrumen berfungsi untuk membantu dalam mengumpulkan data. Bentuk instrumen penelitian berbeda sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, pengumpulan data sebuah penelitian kualitatif dilakukan dengan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian juga dapat diartikan sebagai suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai suatu variabel dalam proses penelitian.²²

Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah telepon genggam untuk recorder, ballpoint dan buku. Recorder digunakan untuk merekam suara ketika melakukan wawancara, observasi. Sedangkan buku dan ballpoint digunakan untuk menulis informasi data yang didapat dari narasumber.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data saat penelitian. Data yang dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berpengaruh dengan fokus penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Poewardari berpendapat bahwa observasi merupakan metode paling dasar dalam suatu penelitian, karena dalam kehidupan sehari-hari kita selalu terlibat dalam kegiatan mengamati. Semua metode penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif selalu menggunakan metode observasi di dalamnya.²³

²² <https://www.zonareferensi.com./pengertian-instrumen-penelitian/> diakses pada tanggal 3 Maret 2021

²³ Noor Juliansyah. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 33

Teknik observasi adalah proses mengamati dan mencermati serta pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengunjungi driver dan melihat langsung bagaimana para driver Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala ketika melakukan pekerjaan sebagai driver seperti saat menunggu orderan, melihat bagaimana sistem orderan melalui group WhatsApp.

Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan secara rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi merupakan deskripsi yang faktual, cermat, rinci, mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan sistem sosial, serta konteks tempat kejadian itu terjadi.²⁴

2. Wawancara tidak terstruktur

Metode wawancara merupakan salah satu proses pengumpulan data dan informasi. Penggunaan metode ini berdasarkan pada dua alasan, *pertama*, dengan wawancara peneliti menggali tidak hanya apa saja yang diketahui dan dialami subjek yang sedang diteliti, tetapi juga mengetahui apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. *Kedua*, pertanyaan yang diajukan kepada informan bisa meliputi hal-hal yang bersifat lintas waktu, serta yang berkaitan dengan masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang.²⁵

Wawancara untuk kepentingan penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang atau biasa disebut responden dengan berbicara secara langsung dengan orang tersebut. Wawancara juga disebut sebagai proses komunikasi dan interaksi. Sebagai suatu proses komunikasi karena antara pewawancara dan responden mensyaratkan adanya penggunaan

²⁴ Hikmat M. Mahi. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014), hlm 73.

²⁵ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 68

simbol-simbol tertentu seperti bahasa yang saling dimengerti oleh kedua belah pihak sehingga dapat terjadinya aktivitas wawancara.²⁶

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Artinya peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan secara bebas dan leluasa yang tidak terikat oleh susunan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Akan tetapi peneliti harus menyiapkan cadangan masalah yang perlu ditanyakan kepada informan. Dengan teknik ini, diharapkan wawancara berlangsung menarik arahnya lebih terbuka, tidak membuat jenuh kedua belah pihak, sehingga memperoleh informasi yang lebih beragam. Dalam wawancara tidak terstruktur prosesnya diawali dengan kata pembukaan yang disampaikan oleh peneliti. Pada proses ini, peneliti secara terbuka memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari wawancara. Selanjutnya peneliti menyampaikan pertanyaan yang sifatnya luas, dan berakhir dengan pertanyaan terbuka.²⁷

Wawancara yang peneliti lakukan dengan cara tatap muka dan wawancara melalui sosial media juga peneliti lakukan untuk memudahkan mendapat informasi dari objek penelitian.

Jumlah informan yang diwawancarai sebanyak 11 orang, dengan rincian 1 orang Founder Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala, 3 orang driver Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala, 3 orang aparaturnya desa dan 4 orang masyarakat.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap penyederhanaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan informasi yang bermakna dan memudahkan saat

²⁶ Bagong Suyanto dan Sutinah (ed), *Metode Penelitian Sosial :Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 69-70

²⁷ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 68-71

proses penarikan kesimpulan. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi.²⁸

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah terkumpul dan dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan penyajian data peneliti lebih mudah untuk mendeskripsikan sejumlah data yang telah didapatkan secara terstruktur.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data. Dimulai dari pengumpulan data peneliti mengamati benda, pola-pola, penjelasan, informasi atau catatan, yang berhubungan dengan hasil peneliti. Penarikan kesimpulan tergantung pada data yang didapatkan saat meneliti seperti catatan lapangan dan metode pencarian yang digunakan. Kesimpulan sebagai sebuah kegiatan untuk menggambarkan hasil dari penelitian.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 288.

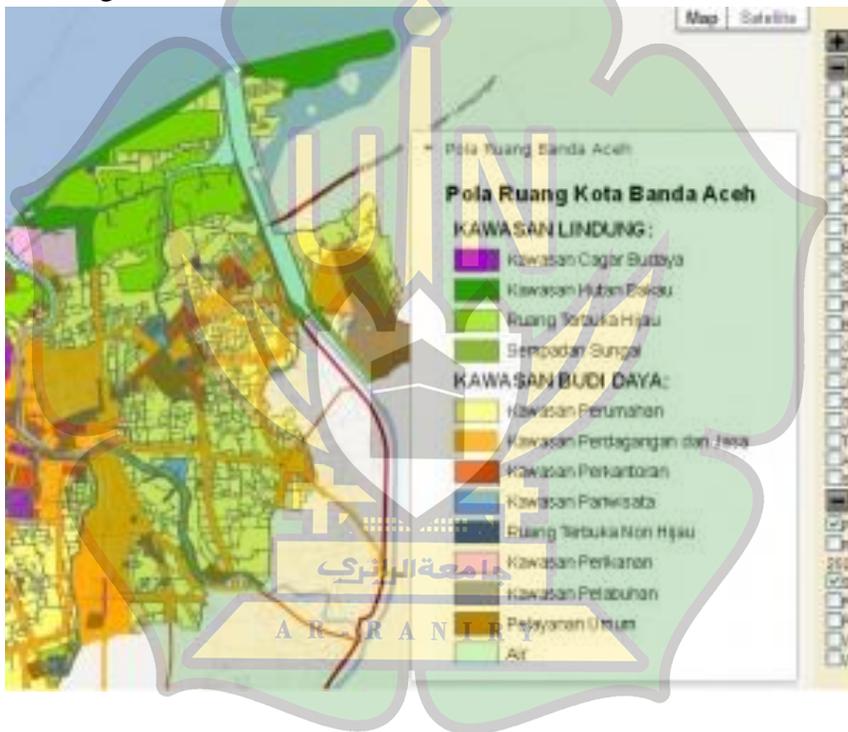
BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Banda Aceh

Kota Banda Aceh merupakan ibukota Provinsi Aceh. Secara astronomis berada antara 050 16' 15"- 050 36' 16" Lintang Utara dan 95016'15 – 95022'35" Bujur Timur yang berada di belahan bumi bagian utara.



Berdasarkan posisi geografisnya, kota Banda Aceh memiliki batas-batas sebagai berikut :

1. Utara : Selat Malaka
2. Selatan : Kabupaten Aceh Besar
3. Barat : Samudera Hindia
4. Timur : Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan letak geografis, Kota Banda Aceh terletak di ujung utara Pulau Sumatra dan merupakan wilayah paling barat dari

Pulau Sumatra. Permukaan tanah di Kota Banda Aceh rata-rata berada di ketinggian 0,80 meter di atas permukaan laut.²⁹

Tabel 4.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan Di kota Banda Aceh

Kecamatan	Ibukota kecamatan	Luas Total Area (km²/sq.km)
Meuraxa	Ulee Lheue	7,26
Jaya baru	Lampoh daya	3,78
Banda Raya	Lamlagang	4,79
Baiturrahman	Neusu Jaya	4,54
Lueng Bata	Lueng Bata	5,34
Kuta Alam	Bandar Baru	10,05
Kuta Raja	Keudah	5,21
Syiah Kuala	Lamgugob	14,24
Ulee Kareng	Ulee Kareng	6,15
Kota Banda Aceh		61,36

Sumber data: RPJMD Kota Banda Aceh 2017-2022

2. Pemerintahan

Kota Banda Aceh merupakan ibukota Provinsi Aceh sehingga sehingga menjadi pusat pemerintahan. Secara administrasi kota Banda Aceh memiliki 9 kecamatan, 17 kemukiman dan 90 gampong.

Pada tahun 2019 jumlah anggota DPR Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 30 orang. Terdiri dari 26 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Terdapat 54 Dinas/kantor/Badan/dalam pemerintahan kota Banda Aceh. Jumlah pegawai negeri sipil (PNS) kota Banda Aceh yaitu sebanyak 4.274 orang terdiri dari 1.422 orang laki-laki dan 2.852 orang perempuan.³⁰

²⁹ Kota Banda Aceh Dalam Angka 2020, BPS Kota Banda Aceh, hlm 4.

³⁰ Kota Banda Aceh Dalam Angka 2020, BPS Kota Banda Aceh, hlm 20.

Tabel 4.2 Tabel Dinas/Kantor/Badan Dalam Pemerintahan Kota Banda Aceh

Jumlah	Nama dinas/kantor/badan
1	Sekretariat Daerah
21	DINAS
	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Dinas Kesehatan Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perdagangan Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Keindahan Kota Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan, dan Perikanan Dinas Wisata Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Dinas Pemuda dan Olahraga Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Dinas Pendidikan Dayah Dinas Perhubungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman Dinas Sosial Dinas Syariat Islam Dinas Tenaga kerja
5	BADAN
	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Badan Penanggulangan Bencana Daerah Badan Pengelolaan Keuangan Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah
1	INSPEKTORAT
	Inspektorat Kota Banda Aceh
	KANTOR PEMERINTAH
	Kantor Satpol Pamong Praja dan Wilayahatul Hisbah
5	SEKRETARIAT
	Sekretariat Baitul Mal Sekretariat DPRK Sekretariat Majelis Adat Aceh Sekretariat Majelis Pendidikan Daerah Sekretariat Majelis Permusyawaratan Ulama
9	SEKRETARIAT KECAMATAN
	Sekretariat Kecamatan Meuraxa Sekretariat Kecamatan Jaya Baru Sekretariat Kecamatan Banda Raya Sekretariat Kecamatan Baiturrahman Sekretariat Kecamatan Lueng Bata Sekretariat Kecamatan Kuta Raja Sekretariat Kecamatan Kuta Alam Sekretariat Kecamatan Syiah Kuala Sekretariat Kecamatan Ulee Kareng
2	BADAN LAYANAN USAHA DAERAH
	Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Daroy
9	KANTOR/BADAN LAINYA
	Badan Pertahanan Nasional Badan Pusat Statistik UPTD Pelayanan PBB Kejaksaan Negeri Pengadilan Negeri PLN Cabang Banda Aceh

Sumber data: Sekretariat Daerah Kota Banda Aceh

3. Kependudukan

Jumlah penduduk di Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 270.321 jiwa. Terdiri dari 138.993 penduduk laki-laki dan sebanyak 131.328 penduduk perempuan. Kecamatan Kuta Alam memiliki jumlah penduduk yang paling banyak, yaitu 53.679 jiwa, kemudian diikuti kecamatan Syiah Kuala 38.682 jiwa dan kecamatan Baiturrahman 38.192 jiwa.

Tingkat kepadatan penduduk kota Banda Aceh tahun 2019 adalah 4.405 jiwa setiap 1 km². Kecamatan Baiturrahman merupakan kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 8.412 jiwa/km². Sedangkan kecamatan Kuta Raja memiliki kepadatan penduduk terendah terendah yaitu 2.668 jiwa/km².

Jumlah penduduk asing berdasarkan izin tinggal terbatas di Kota Banda Aceh yaitu sebanyak 410 orang. Penduduk asing yang paling berasal dari warga negara Thailand yang berjumlah 46 orang. Jumlah penduduk asing berdasarkan izin tinggal tetap di Kota Banda Aceh adalah 1 orang yang berasal dari negara Turki.³¹

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kota Banda Aceh

Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Total
0-4	13.784	13.673	27.457
5-9	10.040	9.995	20.035
10-14	8.978	8.526	17.504
15-19	12.369	12.842	25.211
20-24	20.462	19.524	39.986
25-29	16.156	14.228	30.384

³¹ Kota Banda Aceh Dalam Angka 2020, BPS Kota Banda Aceh, hlm 54.

30-34	12.903	10.980	23.883
35-39	10.364	9.893	20.257
40-44	8.900	8.607	17.507
45-49	7.893	6.990	14.883
50-54	6.070	5.127	11.197
55-59	4.498	4.274	8.772
60-64	3.103	2.808	5.911
65-69	1.833	1.642	3.475
70-74	905	996	1.901
75+	735	1.223	1.958
Kota banda Aceh	138.993	131.328	270.321

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh/BPS

Tabel 4.4 Jumlah penduduk menurut kecamatan di kota banda aceh, 2015-2019

Kecamatan	2015	2016	2017	2018	2019
Meuraxa	19.040	19.388	19.770	20.166	20.561
Jaya baru	24.561	25.012	25.503	26.013	26.525
Banda raya	23.034	23.459	23.919	24.398	24.878
Baiturrahman	35.363	36.013	36.721	37.455	38.192
Lueng bata	24.660	25.114	25.607	26.119	26.633
Kuta alam	49.706	50.618	51.614	52.645	53.679
Kuta raja	12.872	13.107	13.365	13.632	13.900
Syiah kuala	35.817	36.477	37.139	37.938	38.682
Ulee kareng	25.250	25.716	26.221	26.745	27.271
kota banda aceh	250.303	254.904	259.913	265.111	270.321

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh/BPS

4. Pendidikan

Memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan pembangunan disuatu negara.

Peningkatan kualitas pendidikan juga akan meningkatkan kualitas SDM yang tangguh, dapat bersaing di era globalisasi dan mampu meningkatkan perekonomian berbasis kerakyatan. Peningkatan kualitas SDM memfokuskan pada pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk kelompok usia sekolah (7-24 tahun) untuk mendapatkan pendidikan.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan catatan dinas pendidikan pada tahun ajaran 2019/2020 jumlah sekolah TK negeri dan swasta sebanyak 98 unit, SD negeri dan swasta sebanyak 87 unit, dan SMP negeri dan swasta sebanyak 33 unit. Untuk tingkat sekolah dasar (SD) diperoleh lulusan sebanyak 4.090 siswa dan anak putus sekolah sejumlah 4 orang.³²

Berikut jumlah desa/kelurahan yang memiliki fasilitas sekolah menurut kecamatan dan tingkat pendidikan di Kota Banda Aceh 2014-2019 dibuat dalam bentuk tabel:

Tabel 4.5 jumlah desa yang memiliki fasilitas sekolah menurut kecamatan dan tingkat pendidikan

1. SD

Kecamatan	2014	2018	2019
Meuraxa	9	9	9
Jaya baru	6	6	6
Banda raya	5	7	6
Baiturrahman	7	7	7
Lueng bata	5	5	6
Kuta alam	10	10	10
Kuta raja	4	4	4
Syiah kuala	8	8	8
Ulee kareng	8	8	9
Kota Banda Aceh	62	64	65

³² Kota Banda Aceh Dalam Angka 2020, BPS Kota Banda Aceh, hlm 100-101.

Lanjutan tabel 4.5

2. SMP

Kecamatan	2014	2018	2019
Meuraxa	3	3	3
Jaya baru	3	3	3
Banda raya	2	4	4
Baiturrahman	4	4	4
Lueng bata	3	3	3
Kuta alam	6	7	7
Kuta raja	2	2	2
Syiah kuala	2	3	3
Ulee kareng	3	1	2
Kota banda aceh	28	30	31

Lanjutan tabel 4.5

3. SMA

Kecamatan	2014	2018	2019
Meuraxa	2	2	2
Jaya baru	2	1	1
Banda raya	3	3	3
Baiturrahman	5	5	5
Lueng bata	2	2	2
Kuta alam	5	6	6
Kuta raja	2	2	2
Syiah kuala	2	2	2
Ulee kareng	2	2	2
Kota banda aceh	25	25	25

Lanjutan tabel 4.5

4. SMK

Kecamatan	2014	2018	2019
Meuraxa	-	-	-
Jaya baru	-	-	-
Banda raya	1	1	1
Baiturrahman	2	2	1
Lueng bata	-	1	1
Kuta alam	2	1	2
Kuta raja	-	-	-
syiah kuala	-	-	-
Ulee kareng	-	-	-
Kota banda aceh	5	5	5

5. Perguruan tinggi

Kecamatan	2014	2018	2019
Meuraxa	1	1	1
Jaya baru	3	2	2
Banda raya	2	3	2
Baiturrahman	3	1	2
Lueng bata	2	1	1
Kuta alam	3	2	3
kuta raja	1	-	1
Syiah kuala	6	6	6
Ulee kareng	1	1	1
Kota Banda Aceh	22	17	19

Sumber data: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)

5. Kondisi Keagamaan

Masyarakat kota Banda Aceh mayoritasnya memeluk agama Islam. Akan tetapi di kota ini juga berkembang agama lainnya, seperti Kristen, Budha, Hindu, dan sebagainya yang hidup saling berdampingan dengan muslim.

Jumlah pemeluk agama Islam di Kota Banda Aceh sebesar 222.582 jiwa, Protestan 717 jiwa, Katolik 538 jiwa, Hindu 39 jiwa dan Budha sebanyak 2755 jiwa. Sedangkan jumlah fasilitas ibadah yaitu Mesjid 104 unit, Meunasah 91 unit, Mushalla 90 unit, Gereja 4 unit, Kuil 1 unit dan Klenteng sebanyak 1 unit.

B. Sejarah Berdirinya Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala

1. Latar Belakang

Sarana transportasi merupakan sarana yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Sarana transportasi membantu masyarakat dalam melakukan mobilitas kegiatan sehari-hari, mulai dari pergi bekerja, hingga pergi ke sekolah. Sesuai dengan laju perkembangan zaman alat transportasi mulai berkembang ke arah yang lebih canggih dan lebih mudah untuk digunakan. Salah satu perkembangan alat transportasi yaitu hadirnya sarana transportasi *online* di berbagai kota di Indonesia termasuk di kota Banda Aceh yang telah hadir sebuah komunitas ojek akhwat syiah kuala.

Komunitas ojek akhwat syiah kuala atau disingkat dengan koala adalah sebuah komunitas ojek *online* yang berbeda dengan ojek *online* biasanya. Sesuai dengan namanya, seluruh pengemudi ojek ini adalah perempuan, komunitas ini didirikan memang untuk melayani kepentingan kaum perempuan dan agar masyarakat mudah mengingat nama komunitas ini maka disingkat menjadi koala .

Hal ini dijelaskan oleh Farah Febriani dalam wawancara yang menjelaskan bahwa nama koala itu sendiri juga memiliki filosofi yang diambil nama dari hewan koala. Hal ini dilihat berdasarkan hewan koala yang mempunyai kebiasaan menggendong anaknya jadi oleh Farah Febriani dihubungkan dengan aktivitas membonceng atau membawa seseorang dibelakang. Dan tujuannya

agar memiliki komunitas dengan nama yang unik sehingga masyarakat mudah mengingatnya.³³

Komunitas ojek akhwat syiah kuala didirikan pada 25 November 2017 dan mulai beroperasi pada 03 Desember. Ada jeda antara waktu pertama didirikan dengan waktu pertama kali mulai beroperasi karena pada saat itu komunitas ojek akhwat syiah kuala belum memiliki driver. Namun setelah melihat banyaknya respon positif dari masyarakat barulah komunitas ini memberanikan diri untuk merekrut driver.

Awalnya jumlah driver mencapai 200 orang yang terhitung aktif tetapi semenjak pandemi jumlah driver menurun drastis yaitu 20 sampai 30 orang untuk driver sepeda motor, ada sekitar 3 sampai 4 orang driver mobil. Ojek akhwat syiah kuala mulai beroperasi mulai dari jam 06:30 hingga 18:30.

Penggagas awal komunitas ojek akhwat syiah kuala adalah Farah Febriani, seorang mahasiswi Psikologi Fakultas Kedokteran Unsyiah. Awalnya founder komunitas ojek akhwat syiah kuala ini ada dua dan memiliki 8 orang anggota tim akan tetapi satu persatu dari mereka keluar dari komunitas karena ada yang menikah dan sebagian ada juga yang bekerja diluar daerah. Akhirnya hanya tinggal satu founder yaitu Farah Febriani yang merangkap sebagai founder sekaligus admin dan drivernya.

Untuk saat ini komunitas ojek akhwat syiah kuala belum mempunyai kantor resmi. Jika ada pertemuan seperti rapat atau kegiatan wawancara biasanya dilakukan di kediaman rumah Farah, tepatnya di Jeulingke Kecamatan Syiah kuala. Selain itu biasanya mereka juga menggunakan mesjid, taman dan tempat terbuka lainnya untuk pertemuan.

Ide membentuk komunitas ini berawalnya karena melihat kebutuhan perempuan yang kesulitan dan merasa tidak nyaman ketika harus berbonceng dengan lawan jenis saat menggunakan ojek *online* seperti Grab dan Gojek . Padahal kehadiran ojek *online*

³³ Wawancara dengan Farah Febriani, Founder Koala, Lingke. Pada tanggal 16 Desember 2021.

pada saat itu sangat membantu akan tetapi selama ini ojek *online* yang beroperasi di Banda Aceh tidak satupun menggunakan driver perempuan. Sehingga saat berbonceng dengan driver laki-laki mereka harus memberi batasan dengan drivernya. Hal ini tentu sangat beresiko saat duduk diatas sepeda motor dengan posisi agak jauh kebelakang sangat berbahaya dan jelas tidak nyaman apalagi jika perjalanannya jauh.

Melalui diskusi Farah Febriani mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi perempuan mengenai transportasi akhirnya lahirlah ide untuk membuat sebuah komunitas ojek *online* yang khusus untuk melayani kepentingan perempuan. Seperti koala mobil, koala motor, koala belanja, koala antar barang dan makanan, koala antar jemput anak sekolah, dan koala wisata, koala rental mobil, yang unik adalah koala curhat. Layanan koala curhat ini untuk perempuan yang sedang mengalami masalah atau sekedar ingin berbagi cerita bisa memilih layanan koala curhat ini. Tetapi sekarang layanan koala curhat sudah tidak ada karena kurang efektif dari segi promosi sehingga peminatnya pun kurang.

Farah Febriani juga mengatakan bahwa tidak mudah untuk mengelola komunitas ojek akhwat syiah kuala apalagi tahun-tahun pertama menjalankan komunitas ini, ia sempat ingin menyerah karena merasa lelah dengan berbagai masalah yang dihadapi seperti mengelola driver dan pelanggan dengan berbagai macam masalahnya. Pada akhirnya ketika banyak yang merasa terbantu dan bersyukur komunitas ojek akhwat syiah kuala ini hadir menjadi pemacu semangat baginya untuk memberikan pelayanan terbaik mereka. Hal yang membuat dirinya semangat juga karena ketika mengingat niat awal saat mendirikan komunitas ojek akhwat syiah kuala adalah untuk membantu melayani kebutuhan kaum perempuan juga menjadi itulah yang menjadi alasan ia tetap bertahan.³⁴

³⁴ Wawancara dengan Farah Febriani. Pada tanggal 16 Des 2021.

Farah Febriani berharap komunitas ojek akhwat syiah kuala ini tetap berjalan dan berkembang semakin baik lagi untuk kedepannya dari segi sistem managemannya, bisa memberikan lapangan pekerjaan untuk perempuan dan semakin banyak dikenal masyarakat.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa nama singkatan dari komunitas ojek akhwat syiah kuala ini juga memiliki arti dan filosofinya sendiri yang tujuannya agar mudah diingat oleh masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Farah Febriani ia juga menyampaikan bahwa niat awal saat membangun komunitas ojek akhwat syiah kuala yang membuat semangat dan melihat respon dari masyarakat ia akan tetap bertahan pada komunitas yang telah didirikannya itu. Farah juga berharap supaya komunitas yang didirikannya tersebut bisa lebih berkembang dan memberi banyak manfaat terhadap perempuan.

2. Sistem Pengelolaan Managemen dan Keuangan

Dalam sebuah komunitas sangat penting sebuah sistem pengelolaan agar komunitas tersebut bisa memiliki perencanaan yang terarah dan terkendali sehingga sebuah komunitas bisa tetap berdiri.

Seperti yang disampaikan Farah Febriani dalam wawancara yang menjelaskan mengenai managemen komunitas ojek akhwat syiah kuala, Farah juga mengeolanya sendiri. Karena saat pandemi seperti ini tidak memungkinkan untuk merekrut admin dan bendahara sehingga Farah sendiri yang harus menjadi founder sekaligus admin dan bendahara komunitas ojek akhwat syiah kuala.

Beberapa sistem managemen seperti syarat menjadi driver komunitas ojek akhwat syiah kuala yaitu pastinya muslimah, memiliki smartphome, punya waktu luang menjadi driver minimal sepuluh kali dalam sebulan, memiliki dua helm jika kendaraannya sepeda motor, memiliki kelengkapan surat-surat seperti, fotocopy KTP/KTM, SIM dan STNK, mampu bekerja cepat dan hati-hati

dan bersedia mematuhi syarat dan ketentuan sebagai driver komunitas ojek akhwat syiah kuala.

Driver komunitas ojek akhwat syiah kuala harus mematuhi aturan yang dibuat seperti harus bersikap sopan, mulai dari sikap saat bicara apalagi ketika pelanggannya lebih dewasa dan tidak boleh memakai pakaian ketat tetapi tidak mesti memakai gamis minimal sopan saja. Ramah terhadap pelanggan, tidak boleh marah-marah ketika mengantar penumpang intinya harus membuat penumpang merasa nyaman ketika menggunakan ojek komunitas ojek akhwat syiah kuala. Menaati peraturan lalu lintas, ketika mengantar penumpang harus memakai helm dan driver juga harus menyediakan helm untuk pelanggan karena tidak semua pelanggan mempunyai helm kemudian tidak menerobos lampu merah, juga tidak boleh melihat ponsel saat berkendara dan kebut-kebutan saat di jalan. Mengambil tarif sesuai patokan dari komunitas ojek akhwat syiah kuala, driver tidak boleh mengambil atau membuat tarif sesuka hati harus sesuai dengan tarif yang dibuat oleh komunitas ojek akhwat syiah kuala.

Jika ada driver yang ketahuan melanggar peraturan tersebut maka akan beri teguran atau peringatan sampai tiga kali. Kalau peringatan-peringatan tersebut tidak diindahkan dan pelanggaran yang dilakukan oleh driver itu berat akan langsung dikeluarkan dari komunitas.

Akan tetapi jika ada driver yang mengalami musibah seperti kecelakaan tidak ditanggung oleh komunitas. Tetapi Farah Febriani selaku founder sudah inisiatif menyiapkan dana sosial dari dirinya pribadi yang bisa diberikan kepada driver yang mengalami kecelakaan. Menurut Farah sesama manusia harus saling tolong menolong, bantuan yang diberikan juga sesuai dengan kemampuan dan tingkat keparahan kecelakaannya”.³⁵

Oleh karena itu setiap driver yang masuk disarankan untuk mendaftar ke BPJS ketenagakerjaan atau minimal mempunyai

³⁵ Wawancara dengan Farah Febriani. Pada tanggal 16 Desember 2021.

BPJS pribadi supaya ketika terjadi kecelakaan bisa minimal sudah ada jaminan.

Kemudian cara bergabung sebagai pelanggan koala juga sangat mudah, hanya dengan masuk ke group WhatsApp yang dimiliki oleh komunitas koala. Jika ingin memesan cukup mengirim pesan ke group dan bisa melalui via telepon juga nantinya akan direspon oleh driver yang sedang ready.

Untuk menjadi pelanggan ada peraturannya seperti langsung membayar driver setelah di antar baik secara cash atau via transfer dan tidak boleh spam atau membuat iklan di grup koala. Jika pelanggan sering spam dan iklan digrup maka akan dikeluarkan dari grup tersebut.

Tarif untuk ojek koala motor hanya Rp. 2.500 setiap satu kilo meter tarif, minimalnya 5.000 dan ada juga biaya tunggu Rp. 1000 per 5 menitnya. Untuk koala mobil tarifnya dua kali lipat dari harga koala motor yaitu Rp. 5000 untuk satu kilometernya sedangkan biaya tunggu Rp. 2000 per menit. Koala pesan barang dan belanja juga dihitung dengan ongkos ojeknya dan biaya tunggu sama seperti koala motor tetapi bedanya koala pesan barang atau belanja ini tidak membawa penumpang. Kemudian tarif koala rental motor adalah Rp. 75.000 per hari. Selanjutnya untuk tarif koala rental mobil Rp. 3000 per harinya.

Penghasilan yang didapat setelah bekerja hampir sepenuhnya untuk driver yang disetor kepada pihak koala hanya Rp. 1000 per orderan. Misalkan perbulan driver mampu mendapat 200 orderan berarti yang harus disetor kepada pihak koala adalah Rp. 200.000 selebihnya adalah hak driver.

Karena komunitas ini tidak berbasis aplikasi seperti Grab atau Gojek yang langsung dipotong bagian untuk drivernya. Jadi sangat sering kejadian driver yang tidak jujur saat menyetor, driver berbohong mengenai jumlah orderan yang didapat. Misalnya jumlah orderannya 100 saat menyetor dikurangi jadi 50 orderan. Tetapi untuk memecat driver yang tidak jujur seperti itu komunitas koala juga penuh pertimbangan karena sulitnya mencari driver

perempuan dan akan sulit untuk mencari driver baru. Biasanya driver yang sering berbohong akan di beri nasihat dan teguran namun jika tetap melanggar maka akan dikeluarkan dari komunitas ojek akhwat syiah kuala.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa terdapat aturan dan syarat jika ingin menjadi driver komunitas ojek akhwat syiah kuala dan ada sanksi bagi driver yang melanggar yaitu berupa teguran. Akan tetapi jika setelah diberi sanksi driver yang bersangkutan tidak menunjukkan perubahan maka sanksi terberatnya adalah dikeluarkan dari komunitas ojek akhwat syiah kuala. Begitu juga aturan pada tarif ojek akhwat syiah kuala, driver tidak boleh mengambil tarif diluar yang sudah ditentukan oleh pihak pengelola ojek akhwat syiah kuala. Jika ada driver yang kecelakaan sebenarnya diluar tanggung jawab dari pengelola ojek akhwat syiah kuala, tetapi karena rasa kemanusiaan jika kecelakaan yang dialami berskala kecil maka Farah bersedia membantu sesuai dengan kemampuannya juga.

C. Tantangan Yang Dihadapi Oleh Perempuan Pengemudi Ojek Akhwat Syiah Kuala

Saat menjalankan pekerjaan sebagai seorang pengemudi tentu para perempuan akan mendapatkan tantangan yang harus dihadapi. Berikut merupakan tantangan yang dihadapi perempuan pengemudi ojek akhwat syiah kuala yang akan dibagi kedalam 2 bagian yaitu tantangan yang bersifat internal dan eksternal. Berikut dijelaskan:

a. Tantangan Internal

1) Menikah

Bagi seorang perempuan berkarir yang telah menikah, tidak hanya dihadapkan pada tugas dan tanggung jawab sebagai pekerja, namun juga dihadapkan pada peran domestiknya sebagai istri dan

³⁶ Wawancara dengan Farah Febriani. Pada tanggal 16 Desember 2021.

ibu dalam rumah tangga. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena apabila tidak dapat dikelola dengan baik dapat mempengaruhi kinerja atau bahkan keutuhan keluarga.

Dalam wawancara dengan Farah Febriani menjelaskan bahwa bekerja sebagai pengemudi ojek *online* bagi perempuan yang sudah menikah pastinya sangat sulit dan merupakan suatu tantangan juga. Perempuan dituntut untuk bersikap adil antara pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan sebagai driver. Sebagai seorang istri atau ibu tentunya diharapkan dapat menyeimbangkan peran dan tanggung jawabnya.

Sebagai Founder sekaligus admin dan driver Farah Febriani menjadi susah dan tidak bisa fokus kepekerjaan rumah tangga karena lebih fokus untuk komunitas koala. Namun Sebelum menikah ia sudah komunikasikan dengan suami mengenai pekerjaan yang dijalani supaya suaminya tau dan bisa terima.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa setelah menikah bekerja sebagai driver juga memiliki tantangan. Karena ada tanggung jawab sebagai istri yang harus dijalani selain menjadi driver.

2). Menghadapi pelanggan

Menghadapi pelanggan juga menjadi sebuah tantangan bagi driver mengingat pelanggan pasti memiliki sifat yang berbeda-beda. Seperti saat kelamaan menunggu pelanggan. Seperti yang disampaikan oleh satu driver komunitas ojek akhwat syiah kuala yang mengatakan terkadang ada pelanggan yang minta dijemput jam 07:00 tetapi ketika driver datang pelanggan tersebut belum siap akhirnya driver harus menunggu bahkan sampai berjam-jam. Padahal waktu yang digunakan untuk menunggu satu penumpang bisa mengambil orderan lainnya. Kemudian ada pelanggan yang ketika driver sudah datang tetapi orderannya dicancel, hal ini selain menjadi tantangan juga merupakan kerugian untuk driver. Selain itu ada juga penumpang yang berhutang

³⁷ Wawancara dengan Farah Febriani. Pada tanggal 17 Desember 2021.

kepada driver dan tidak dibayar, kejadian seperti ini juga merugikan driver.

Ada juga pelanggan yang buru-buru minta dijemput dan ketika driver datang malah dimarahi dan dimaki oleh penumpangnya.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan driver ojek akhwat syiah kuala yang menyampaikan bahwa ada berbagai sifat pelanggan yang harus dihadapi dan juga menjadi tantangan tersendiri bagi driver.

3). Kekuatan fisik

Bekerja sebagai driver ojek *online* akan menguras tenaga dikarenakan kondisi tenaga perempuan dan laki-laki memiliki perbedaan. Hal ini juga merupakan suatu tantangan saat bekerja sebagai pengemudi ojek *online*.

Dalam wawancara dengan salah satu driver ojek akhwat syiah kuala mengatakan bahwa sebagai perempuan kekuatan fisik pasti berbeda dengan laki-laki. Bekerja sebagai driver perlu tenaga yang cukup karena pekerjaannya turun ke lapangan langsung untuk mengantar jemput penumpang. Apalagi kalau kerja dari pagi hingga malam.

Kondisi emosi perempuan juga berbeda, jika bekerja dalam keadaan emosi yang tidak stabil hal ini akan mengancam keselamatan driver, penumpang, dan pengendara lainnya.³⁹

Dari hasil wawancara ditemui bahwa ada tantangan lain yang sifatnya juga internal yaitu kekuatan fisik dari driver. Seperti yang diketahui bahwa kekuatan fisik antara laki-laki memiliki perbedaan.

³⁸ Wawancara dengan Linda Rahma, Driver Koala, Rukoh. Pada tanggal 17 Desember 2021.

³⁹ Wawancara dengan Evi Maulida, Driver koala, 17 Desember 2021.

4). Izin dari keluarga

Jika ingin memulai atau melakukan suatu pekerjaan salah satu yang hal yang dibutuhkan adalah izin baik izin. Karena izin ini bisa menjadi dukungan untuk melakukan suatu pekerjaan. Baik itu izin dari orang tua, keluarga, maupun izin dari pasangan bagi yang sudah menikah.

Kebanyakan driver komunitas ojek akhwat syiah kuala berasal dari kalangan mahasiswi. Tentu ketika ingin bekerja sebagai driver pasti lebih dahulu meminta izin kepada orang tuanya. Ada yang membolehkan tetapi ada juga yang melarang karena mengingat banyak resiko ketika bekerja sebagai driver dan takut tidak fokus pada kuliah. Bahkan ada driver yang bekerja tanpa sepengetahuan orang tuanya.

Seperti yang disampaikan oleh Farah Febriani dalam wawancara yaitu di awal-awal mendirikan komunitas ojek akhwat syiah kuala ibunya juga melarang, karena dianggap melakukan pekerjaan yang tidak sesuai kodrat sebagai perempuan. Kemudian Farah mencoba komunikasikan dengan ibunya, Farah menjelaskan bahwa ia menyukai pekerjaan sebagai driver. Karena selain mencari uang komunitas ojek akhwat syiah kuala juga membantu kebutuhan perempuan, kemudian dengan adanya komunikasi akhirnya Farah diizinkan untuk menjadi driver".⁴⁰

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa selain tantangan dari luar terdapat juga tantangan yang sifatnya internal seperti izin dari keluarga dan orang tua saat ingin menjadi driver. Farah menyapaikan bahwa cara agar diizinkan menjadi driver adalah menjeleskan kepada ibunya tujuan dari pekerjaannya itu. Akhirnya Farah mendapat izin setelah memberikan pemahaman terhadap ibunya.

5).Membagi waktu dengan kegiatan lain

Tantangan selanjutnya adalah, bagaimana driver membagi waktu antara bekerja dengan kegian lain seperti contoh kasus driver

⁴⁰ Wawancara dengan Farah Febriani, 16 Desember 2021.

yang berasal dari kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja berbeda dengan mahasiswa yang rutinitasnya hanya kuliah, mahasiswa yang bekerja harus bisa membagi waktunya antara kuliah dan bekerja sementara mahasiswa yang tidak bekerja bisa lebih fokus saat menjalankan studi. Namun cara yang paling efektif yang dilakukan mahasiswa yang bekerja adalah melihat mana yang paling penting dan harus diprioritaskan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu driver komunitas ojek akhwat syiah kuala yang menyampaikan bahwa biasanya ia lebih mengutamakan kuliah, hanya terima orderan ketika sudah tidak ada jam kuliah dan ketika tidak ada tugas. Dalam satu minggu ia hanya bekerja 3 hari saja itupun tidak full dari pagi hingga sore. Anggap saja untuk menambah uang jajan bukan sebagai pekerjaan utama, karena dia mengingat tugas utamanya adalah kuliah”.⁴¹

Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui bahwa cara driver membagi waktu saat melakukan pekerjaan sebagai driver dengan aktivitas lain diluar juga menjadi tantangan. Driver harus pandai-pandai membagi waktunya.

Tetapi meskipun sudah membagi waktu tetap harus ada yang dikorbankan. Seperti kurangnya waktu bersama keluarga dan kawan.

b. Tantangn Eksternal

1). Tanggapan negatif masyarakat

Profesi sebagai pengemudi di lingkungan masyarakat dinilai identik dengan pekerjaan kaum laki-laki sehingga kehadiran pengemudi perempuan dianggap tidak pantas dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Farah Febriani yang mengatakan bahwa pada saat awal-awal berdirinya komunitas

⁴¹ Wawancara dengan Arista, driver koala, Rukoh. Pada tanggal 17 Desember 2021.

koala beragam tanggapan dari masyarakat, ada yang menyambut positif dan berterima kasih dengan kehadiran ojek koala tetapi ada juga tanggapan sebaliknya.

Ada sebagian masyarakat yang menganggap bahwa pekerjaan sebagai driver itu tidak bagus dan para driver juga sering ditanya kenapa harus memilih bekerja sebagai driver padahal pekerjaan tersebut biasanya dengan laki-laki. Sehingga driver merasa minder dan akhirnya keluar dari komunitas. Tetapi tidak semua driver merasa minder ada juga driver yang makin semangat bekerja, karena mereka tau bahwa pekerjaan sebagai driver sangat membantu perempuan dalam hal transportasi.⁴²

Jadi menurut hasil wawancara tanggapan dari masyarakat itu tergantung bagaimana sikap driver ketika menanggapi mengenai pekerjaan sebagai driver. Ada driver merasa tidak nyaman karena merasa dikucilkan dan akhirnya berhenti menjadi driver, terdapat juga driver yang tidak mempermasalahkan tanggapan masyarakat terhadapnya dan masih terus melanjutkan bekerja sebagai driver.

2). Orderan fiktif

Modus kejahatan order fiktif yang menargetkan pengemudi ojek online masih kerap terjadi saat ini dan menjadi tantangan bagi pengemudi ojek online karena hal ini merugikan pengemudi itu sendiri. Orderan fiktif adalah pesanan dari pengguna yang tidak bertanggung jawab yang membuat pesanan dengan nama, nomor handphone dan alamat palsu.⁴³

Seperti yang disampaikan oleh Farah Febriani dalam wawancara bahwa antangan berikutnya yaitu mendapatkan orderan fiktif. Orderan fiktif adalah pesanan yang tidak bertanggung jawab dan hanya iseng untuk mengganggu dan merugikan driver, apalagi ketika saat ini sudah banyak yang tau kalau ojek akhwat syiah kuala ini pengemudinya adalah perempuan. Sehingga tidak bisa dihindari adanya orderan fiktif.

⁴² Wawancara dengan Farah Febriani, 16 Desember 2021.

⁴³ <https://www.ruangojol.com>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2022.

Pernah kejadian di tahun 2018, saat itu ada nomor baru yang minta jemput di pelabuhan sekitar jam 4 sore, akhirnya orderan itu diterima oleh Farah. Saat ditunggu dari sore hingga malam bahkan hingga ketiduran di mesjid. Karena sudah lama menunggu akhirnya Farah mengabari lagi pelanggan tersebut dan berniat ingin memcancel saja karena udah terlalu lama. Saat dihubungi kembali via chat, WhatsAppnya centang satu setelah dicek lagi ternyata nomor Farah diblokir, setelah dicari tau ternyata yang order laki-laki dan sengaja iseng order”.⁴⁴

Dari hasil wawancara diketahui bahwa driver ojek akhwat syiah kuala juga pernah mendapat orderan fiktif dari orang yang tidak bertanggung jawab. Hal ini juga menjadi tantangan saat menerima orderan, jika tidak hati-hati maka driver tersebut pasti akan mengalami kerugian.

3). Resiko dijalan

Seperti yang diketahui pengemudi kerjanya pasti dijalan karena aktivitas mengantar dan menjemput penumpang. Hal ini juga menjadi tantangan, berbagai hal dapat terjadi pada pengemudi saat dijalan.

Dalam wawancara dengan salah satu driver ojek akhwat syiah kuala yang menjelaskan bahwa berbagai resiko yang dialami oleh driver perempuan saat dijalan merupakan suatu tantangan. Seperti resiko kecelakaan, pernah ada driver yang mengantuk saat bawa penumpang kemudian mengalami kecelakaan sehingga keluarga dari penumpang marah-marah dan minta tanggung jawab. Kecelakaan memang sering terjadi kepada driver, tapi bukan kecelakaan yang berat. Driver yang terlalu sering mengalami kecelakaan tidak dibolehkan lagi menjadi driver ojek akhwat syiah kuala. Karena khawatir membahayakan dirinya sendiri maupun penumpang.⁴⁵

⁴⁴ Wawancara dengan Farah Febriani. Pada tanggal 16 Desember 2021.

⁴⁵ Wawancara dengan Arista, Driver Koala. Pada tanggal 17 Desember 2021.

Pernah juga driver yang mengalami penjambretan saat pulang dari mengantar penumpang hingga kehilangan handPhone. Nyasar saat cari alamat juga sering dialami driver ojek akhwat syiah kuala, ini karena penumpang memberikan alamat yang tidak jelas sehingga driver kesulitan saat mencari alamat. Ada yang menakutkan seperti diikuti mobil saat mengantar penumpang.

kejadiannya seminggu lalu, ketika driver mengantar penumpang ke Limpok itu saat malam kemudian diikuti oleh mobil. Mobil tersebut mengikuti sampai ke tempat mengantar penumpang, awalnya ia mengira mobil tersebut satu arah dengannya. Tapi setelah ditanya ke penumpang yang diantar dia pun tidak mengenal mobil tersebut. Karena ada rasa takut akhirnya driver ini menunggu selama lima menit agar mobilnya pergi, anehnya orang yang didalam mobil itu tidak keluar. Ketika driver tersebut mulai jalan lagi mobil itu juga ikut jalan. Pada akhirnya karena takutia sembunyi di kios-kios untuk menghindari mobil yang mengikutinya.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan tantangan lain yang dihadapi oleh driver perempuan dan bisa membahayakan diri driver.

D. Pandangan Masyarakat Terhadap Keberadaan Perempuan Pengemudi Ojek Akhwat Syiah Kuala

Adapun beberapa tanggapan masyarakat terkait keberadaan perempuan pengemudi ojek akhwat syiah kuala sebagai berikut :

1). Menambah lapangan pekerjaan untuk perempuan

Zaman sekarang kebutuhan hidup semakin meningkat, banyak keperluan sehari-hari yang harus terpenuhi baik itu perempuan maupun laki-laki. Oleh karena itu banyaknya perempuan yang mulai mencari pekerjaan guna terpenuhinya

⁴⁶ Wawancara dengan Linda Rahma, Driver Koala, Kopelma Darussalam. Pada tanggal 17 Desember 2021.

kebutuhan hidup. Namun tidak bisa dipungkiri juga sulitnya mencari kerja pada saat ini, kemudian kehadiran komunitas ojek akhwat syiah kuala menjadi jawaban atas persoalan ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mutia Wati yang menyampaikan bahwa kehadiran Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala cukup bagus. Hal ini menandakan bahwa perempuan itu mampu untuk bekerja layaknya seperti laki-laki. Kehadiran komunitas ojek akhwat syiah kuala sangat cocok dengan daerah seperti Aceh ini dan tentu peminatnya akan banyak. Sistem dari komunitas yang hanya mengambil penumpang perempuan saja juga berguna untuk keselamatan pengemudi itu sendiri.

Selain itu menurut ibu Mutia wati, kehadiran komunitas ojek akhwat syiah kuala ini juga menambah lapangan pekerjaan untuk perempuan, dengan begitu perempuan bisa mendapat penghasilan sendiri sehingga menjadi mandiri tanpa bergantung kepada laki-laki. Pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* perempuan bisa diakui dalam kalangan masyarakat hal ini karena pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan yang halal dan sangat membantu dibidang transportasi untk kalangan perempuan itu sendiri. Apalagi jika komunitas ojek akhwat syiah kuala ini semakin berkembang dan banyak dikenal masyarakat.

Tetapi tidak dapat dipungkiri adanya pendapat sebagian masyarakat yang mengatakan bahwa bekerja sebagai pengemudi ojek *online* hanya dilakukan oleh laki-laki dan kurang pantas untuk perempuan. Karena A sekarang bukan Y saatnya untuk berfikir demikian, zaman sekarang bukan hanya sepeda motor bahkan pesawat pun sudah mampu dikendarai oleh perempuan. Saat ini yang diperlukan hanya berfikir untuk kedepan yang positif dan membangun".⁴⁷

Tidak ada masalah bagi perempuan yang memilih bekerja sebagai pengemudi ojek *online* selagi tetap menjaga batasannya sebagai perempuan seperti etika berpakaian. Walaupun kebanyakan

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Mutia Wati, Ketua Posyandu Dusun Selatan Desa Kopelma Darussalam, 4 Desember 2021.

pengemudi ojek *online* perempuan memakai celana saat bekerja untuk alasan keamanan saat berkendara sebaiknya memakai celana yang longgar dan baju panjang sampai menutup lutut lebih bagus dan sopan. Dengan berpakaian sopan seperti itu para driver ojek koala ini jadi punya ciri khasnya, yaitu driver yang identik dengan pakaian muslimahnya”.⁴⁸

Walaupun bekerja seperti profesi laki-laki akan tetapi tetap melakukan kewajiban sebagai perempuan yaitu menutup aurat. Perempuan sekarang hebat, ketika ia memilih pekerjaan sebagai pengemudi ojek *online* pasti dia sudah mengukur kemampuan dirinya sendiri. Jadi tidak ada alasan untuk meremehkan perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online bahkan terkadang perempuan lebih teliti dalam melakukan suatu pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat ditemukan bahwa kehadiran komunitas ojek akhwat syiah kuala dianggap mampu menambah lapangan pekerjaan baru. Selain itu kehadiran komunitas ojek akhwat syiah kuala juga merupakan wajah dari kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam bidang ekonomi. Menurut ibu Mutia lagi perempuan yang bekerja sebagai driver juga harus tetap berada pada kodratnya sebagai perempuan.

2). Membantu kelancaran transportasi dikalangan perempuan

Adanya komunitas ojek akhwat syiah kuala sangat membantu untuk kelancaran transportasi khususnya dikalangan perempuan.

Berdasarkan wawancara dengan bapak T. Saiful Bahri mengatakan bahwa komunitas ini dianggap membantu perempuan-perempuan yang memiliki keterbatasan kendaraan. Selama tetap mematuhi syari'at di Aceh dan memiliki komunitas yang resmi artinya, memiliki aturan dan komunitasnya bukan seperti driver liar.

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Mutia Wati, 4 Desember 2021.

Profesi sebagai perempuan pengemudi juga diakui dalam masyarakat, meskipun perempuan memiliki batasan dibidang pekerjaan tetapi selama pekerjaan itu positif tidak menjadi masalah karena perempuan juga perlu bekerja. Contohnya mahasiswi yang bekerja menjadi pengemudi ojek online perempuan untuk menambah keuangan atau ibu rumah tangga yang mencari pekerjaan diluar untuk menambah penghasilan guna mencukupi kebutuhan sehari-hari. zaman sekarang perempuan yang bekerja diluar rumah sudah menjadi hal yang lumrah ada yang memang bekerja karena keinginan sendiri ada juga yang terpaksa bekerja karena suatu keadaan.

Misalnya seperti istri yang bekerja karena suaminya tidak mampu lagi mencari nafkah untuk keluarga sehingga istrinya yang harus keluar rumah mencari kerja. Berbeda dengan zaman dulu dimana perempuan hanya duduk dirumah saja yang tugasnya hanya mengurus keperluan rumah tangga. Sekarang dari segi pendidikan perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang sama.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa masyarakat juga menganggap kehadiran komunitas ojek akhwat syiah kuala dapat membantu kelancaran transportasi pada kalangan perempuan. Dimana perempuan menjadi lebih mudah mendapatkan transportasi yang aman dan nyaman sehingga memberikan kelancaran untuk menjalani aktivitas yang membutuhkan alat transportasi.

3). Menjadi pilihan alat transportasi yang ramah terhadap perempuan

Seringkali kejadian kejahatan dan pelecehan dalam transportasi pada perempuan yang sangat mengganggu terutama bagi perempuan. Padahal disisi lain perempuan juga membutuhkan jasa alat transportasi dalam melakukan kegiatannya sehari-hari.

⁴⁹ Wawancara dengan T. Saiful Bahri, Masyarakat, Dusun Timur. Kopelma Darussalam. Pada tanggal 16 Desember 2021.

Dalam wawancara dengan bapak Abdul Gani berpendapat bahwa, melihat perkembangan zaman yang semakin pesat termasuk perkembangan mengenai jenis-jenis profesi seperti kehadiran komunitas ojek koala merupakan suatu contoh dari perkembangan dibidang inovasi dan transportasi. Sebagai masyarakat beliau sangat mendukung dan menurutnya sangat baik jika ada perempuan yang menjadi pengemudi ojek online untuk menjadi pekerjaan bagi mereka apalagi membantu kaum perempuan dalam hal transportasi.⁵⁰

Kehadiran komunitas ojek akhwat syiah kuala bisa menjadi pilihan untuk perempuan yang merasa tidak nyaman dan merasa takut jika harus berbonceng dengan laki-laki. Pekerjaan sebagai pengemudi perempuan tidak bisa dipandang rendah karena mereka memiliki tanggung jawab untuk membawa penumngnya ke tempat tujuan dengan selamat dan tepat waktu. Tentu perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek online memiliki tantangan bagi mereka. Pekerjaan sebagai pengemudi ojek online perempuan ini masih baru di Aceh sehingga adanya tanggapan yang beragam dari masyarakat. Biasanya pekerjaan ini dikalangan masyarakat identik dengan pekerjaan laki-laki. Akan tetapi selama pekerjaan tersebut halal tidak menjadi masalah.

Berdasarkan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa hadirnya komunitas ojek akhwat syiah kuala bisa menjadi alternatif bagi perempuan yang merasa kurang nyaman jika menaiki transportasi mengharuskan berbonceng dengan lawan jenis maka ojek akhwat syiah kuala bisa menjadi pilihannya. Karena merupakan transportasi yang ramah terhadap perempuan.

4). Menghadirkan ruang kenyamanan bagi kalangan perempuan

Seperti yang telah dibahas pada latar belakang masalah sebelumnya yaitu ada sebagian perempuan di Aceh yang merasa risih jika berbonceng dengan lawan jenis ketika menggunakan

⁵⁰ Wawancara dengan H. Abdul Gani, Masyarakat, Rukoh. Pada tanggal 16 Desember 2021.

transportasi seperti ojek *online*. Perempuan di Aceh membutuhkan alat transportasi yang nyaman bagi mereka.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hamdan mengatakan bahwa ketika mengingat keadaan di Aceh yang lumayan kondusif sebetulnya tidak ada hal yang aneh ketika hadirnya ojek perempuan yang titik sarannya juga perempuan. Selain itu Aceh juga menerapkan syari'at islam dalam segala aspek, termasuk dalam hal berkendara dengan lawan jenis yang bukan mahram.

Hadirnya komunitas ojek akhwat syiah kuala yang khusus menyasar kaum perempuan menjadi lebih bagus. Karena ada sebagian perempuan yang risih saat berboncengan dengan lawan jenis dan koala hadir untuk memberi solusi akan masalah yang dihadapi kaum perempuan tersebut. Dimana perempuan sudah merasa nyaman saat dikendarai oleh sesama perempuan.

Adanya pekerjaan sebagai pengemudi perempuan tidak menjadi masalah karena selama ini memang banyak perempuan yang mengendarai sepeda motor. Kemudian jika perempuan beralih menjadi pengemudi ojek online dirasa tidak menjadi masalah dan masyarakat pun siap menerima kehadiran mereka yaitu driver perempuan.

Pendapat sebagian kecil masyarakat ada juga yang menganggap bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek online identik dengan pekerjaannya kaum laki-laki. Karena bekerja di jalan saya sambil mengendarai sepeda motor. Tetapi selama perempuan mampu melakukan pekerjaan tersebut tidak ada salahnya jika memilih bekerja sebagai pengemudi ojek online. Menurut bapak Hamdan meskipun tidak bekerja sebagai driver, tetapi kebanyakan perempuan jaman sekarang memang sudah mengendarai motor. Contohnya ibu-ibu yang antar jemput anaknya ke sekolah. Jadi perempuan yang bawa sepeda motor merupakan hal wajar.⁵¹

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Hamdan, Sekertaris Gampong Kopelma Darussalam, tanggal 10 Desember.

Apalagi perkembangan sekarang sepeda motornya lebih ramah terhadap perempuan dengan adanya sepeda motor matic yang lebih memudahkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dijelaskan oleh bapak Hamda, tidak ada masalah jika perempuan hadir diruang publik sebagai pengemudi ojek online perempuan karena ada manfaatnya juga seperti memberikan ruang kenyamanan bagi kaum perempuan.

5). Membatasi hubungan laki-laki dengan perempuan

Aceh adalah daerah syari'at Islam segala aspek kehidupan diatur berdasarkan syari'at termasuk dilarang berbonceng dengan lawan jenis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Amiruddin mengatakan bahwa dengan adanya komunitas ojek akhwat syiah kuala sangat baik dan membantu kaum perempuan. Dan kehadiran komunitas koala dapat membatasi hubungan laki-laki dan perempuan dalam hal transportasi sehingga tidak ada kesalah pahaman dari orang banyak. Bapak Amiruddin juga menambahkan bahwa jika ada perempuan bekerja sebagai ojek online khusus perempuan justru itu hal bagus. Karena tidak ada kilafiyah, artinya tidak ada pemaknaan lain beda halnya jika dilakukan oleh lawan jenis pasti akan menimbulkan persepsi yang macam-macam dari masyarakat.⁵²

Selain itu keberadaan komunitas ojek akhwat syiah kuala juga memberi manfaat dibidang ekonomi karena bisa menjadi pilihan pekerjaan untuk perempuan. Persepsi dari masyarakat mungkin berbeda-beda ada yang setuju jika perempuan hadir diruang publik sebagai pengemudi ojek online tetapi ada juga yang menolak. Saat ini perempuan ingin sejajar dengan laki-laki baik dari segi pendidikan maupun pekerjaan. Jadi tidak ada masalah jika perempuan ingin bekerja seperti laki-laki asalkan tetap mematuhi aturan syari'at yang ada.

⁵² Wawancara dengan Bapak Amiruddin, TPG Ie Masen Ulee Kareng, 19 Desember 2021.

Dari hasil wawancara dengan bapak Amiruddin dapat diketahui bahwa pendapat beliau tentang kehadiran komunitas ojek akhwat syiah kuala memiliki dampak positif yaitu salah satunya agar dapat membatasi hubungan laki-laki dan perempuan. Karena sekarang sangat banyak ditemukan perempuan yang diantar jemput oleh laki-laki sehingga menyebabkan kesalah pahaman dari masyarakat.

6). Emansipasi wanita

Berbagai bentuk emansipasi wanita yang mulai ditunjukkan oleh kaum perempuan itu sendiri menandakan bahwa perempuan juga ingin mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki. Contohnya banyak perempuan sekarang yang mulai bekerja di ranah publik dengan berbagai macam profesi salah satunya yaitu bekerja sebagai pengemudi.

Dalam wawancara dengan Maryanto mengatakan bahwa adanya komunitas ojek akhwat syiah kuala merupakan sesuatu yang baru dan luar biasa. Terutama bagi penumpang khususnya kalangan perempuan akan sangat bermanfaat dan menghindari tindak-tanduk perilaku kejahatan yang mungkin terjadi pada perempuan. Menurutnya, sebagai masyarakat ia menganggap kehadiran komunitas ojek akhwat syiah kuala ini sangat positif dan semoga bisa menjadi terobosan yang baik dari jaman sekarang hingga masa akan datang.⁵³

Kemudian mengenai posisi perempuan pengemudi ojek online dalam lingkungan, masyarakat sangat mendukung selain karena menjadi manfaat untuk perempuan pekerjaan ini juga terbilang unik dan memberikan solusi kepada pihak perempuan yang khawatir akan tindak-tanduk kejahatan. Kehadiran komunitas ojek akhwat syiah kuala membuktikan mulai adanya emansipasi wanita tidak adalagi anggapan yang mengatakan bahwasanya

⁵³ Wawancara dengan Maryanto, Masyarakat, Ie Masen Ulee Kareng, 16 Desember 2021.

wanita harus bekerja dirumah tetapi wanita juga bisa berkarir dan berkreaitivitas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Maryanto yang berpendapat bahwa kehadiran ojek akhwat syiah kuala merupakan suatu terobosan baru dan merupakan bentuk dari emansipasi wanita. Selain itu kehadiran ojek yang khusus melayani penumpang perempuan bisa menghindari tindak-tindak perilaku kejahatan yang mungkin saja terjadi pada perempuan.

7). Memiliki semangat untuk berubah

Jaman sekarang perempuan yang bekerja sudah bukan hal baru lagi. Banyak perempuan yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan agar bisa menuju kehidupan yang lebih baik untuk dirinya maupun keluarga dan memiliki rasa semangat untuk merubah hidupnya dan menjadi lebih mandiri tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Seperti halnya pendapat ibu Yulinda Wati yang mengatakan bahwa kehadiran komunitas ojek akhwat syiah kuala dibutuhkan oleh perempuan yang mungkin tidak mau berbonceng dengan driver laki-laki, tidak ada masalah jika kemudian ada pengemudi ojek online perempuan supaya penumpang tidak merasa khawatir.

Apapun profesi selama perempuan nyaman dipekerjaan itu tidak ada masalah. Selama pekerjaan itu halal, menghasilkan dan mampu dilakukan. Salut dengan perempuan yang bekerja sebagai driver, artinya perempuan mampu karena pekerjaan ini tidak mudah banyak tantangan yang harus dihadapi, termasuk terkiat dengan egonya dan gengsi juga. Namun saat perempuan memutuskan jadi driver berarti yang ada pada dirinya adalah kepercayaan dirinya tinggi dan memiliki semangat yang tinggi untuk bekerja, karena kalau ingin maju harus dengan usaha yang keras tidak ada yang instan.

Bicara tentang pantas tidak pantas mengenai perempuan yang bekerja sebagai driver. Ini hanya pandangan sosial, padahal sebenarnya perempuan setiap hari juga mengendarai sepeda motor

baik itu sendiri atau pun membonceng. Jadi tidak masalah jika kemudian memanfaatkannya sebagai jalan untuk mencari uang. Asalkan memakai baju yang pantas dan nyaman mungkin saat mengendarai sepeda motor karena banyak kecelakaan terjadi karena pakaian yang digunakan saat berkendara. Selain itu untuk menghindari pengemudi ojek online perempuan supaya tidak menjadi bahan pelecehan.

Bisa jadi perempuan yang bekerja sebagai driver karena memang dituntut keadaan, contohnya seperti ibu rumah tangga yang bekerja sebagai driver untuk membantu suaminya memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengingat kebutuhan perempuan ini sangat banyak. Kemudian dia hanya mampu bekerja sebagai sebagai pengemudi karena dirasa mudah dan cocok selama pekerjaan yang di lakukan itu tidak menyalahi aturan. Seharusnya masyarakat tidak boleh menghakimi perempuan karena pekerjaannya dan mengubah pola pandang bahwa apapun pekerjaan selama itu halal tidak menjadi masalah.⁵⁴

Mengingat pola pandang masyarakat yang beranggapan bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek online kurang pantas dilakukan perempuan. Kemudian komunitas ojek akhwat syiah kuala harus mengubah pola pandang masyarakat secara pelan-pelan dengan cara giat mempromosikan kepada masyarakat tentang komunitas ojek akhwat syiah kuala dan menshare hal-hal positif dari mereka. Sehingga kehadiran perempuan pengemudi ojek online semakin diterima oleh masyarakat dan kemudian semakin banyak perempuan yang ingin bergabung dengan komunitas tersebut.

Intinya perempuan yang memilih bekerja sebagai pengemudi adalah sesuatu hal yang bagus. Daripada memilih jalan “instan” untuk mendapatkan uang lebih baik memilih pekerjaan sebagai driver yang halal.⁵⁵

⁵⁴ Wawancara dengan Yulinda Wati, Aktivistis Perempuan, Ie masen Ulee Kareng, 18 Desember 2021.

⁵⁵ Wawancara dengan Yulinda, 16 Desember 2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yulinda Wati yang mengatakan bahwa kehadiran komunitas ojek akhwat syiah kuala sangat bermanfaat bagi kaum perempuan dan bagi perempuan yang berani bekerja sebagai driver memiliki semangat untuk berubah. Menurutnya apapun profesi yang dijalani selama perempuan nyaman makan hal tersebut bukan sebuah penghalang, mengenai pendapat pantas atau tidak pantas perempuan bekerja sebagai driver hal itu hanya pandangan sosial saja. Selama pekerjaan itu halal tidak masalah menurutnya, lebih baik berusaha dengan bekerja dari pada ingin hasil tetapi dengan cara instan. Karena menurutnya keadaan ekonomi tidak bisa memilah seseorang untuk memilih pekerjaan yang layak atau tidak dia lakukan. Contohnya seperti bekerja sebagai driver dimana yang orang-orang lihat itu adalah pekerjaan yang identik dengan laki-laki dan ketika dilakukan oleh perempuan mendapat tanggapan yang kurang baik. Padahal selama perempuan itu mampu tidak ada salahnya jika memilih bekerja sebagai driver.

E. Analisis Hasil

Dari hasil penelitian lapangan penulis dapat menganalisis hasil dengan menggunakan kajian dari terori feminisme Islam sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada fenomena hadirnya komunitas ojek akhwat syiah kuala yang terhitung baru di Aceh. Sejak dulu diketahui bahwa pekerjaan sebagai pengemudi ojek hanya dilakukan oleh kaum laki-laki saja bahkan perempuan dinggap tidak mampu dan tidak pantas melakukan pekerjaan tersebut. Hal ini merupakan salah satu tindakan ketidakadilan gender dalam ranah sosial. Oleh karena itu banyak perempuan yang enggan melakukan pekerjaan tersebut di Aceh, padahal jika dilihat perempuan juga mampu mengendarai sepeda motor bahkan dalam kegiatan sehari-hari pun banyak perempuan yang membawa sepeda motor di jalan dan hal tersebut tidak menjadi masalah. Akan tetapi jika kegiatan bermotor itu dijadikan sebuah pekerjaan oleh perempuan maka beragam tanggapan yang muncul dari masyarakat

ada yang tidak setuju dan tidak sedikit pula yang setuju dengan kehadiran perempuan pengemudi.

Fenomena kehadiran komunitas ojek akhwat syiah kuala merupakan praktik dari kajian teori feminisme Islam yaitu, ingin mendapatkan hak-hak yang sama dengan laki-laki diberbagai bidang contohnya dibidang ekonomi. Tetapi dengan tetap memperhatikan aturan agama dengan caranya yaitu komunitas tersebut hanya melayani penumpang perempuan saja. Namun meskipun gerakan feminisme Islam menuntut adanya kesejajaran antara laki-lakin dan perempuan, tidak berarti juga perempuan melupakan kodratnya.

Misalnya ketika perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek akhwat syiah kuala yang tetap mematuhi syari'at. Seperti, tetap menutup aurat, membatasi diri, dan tetap melaksanakan kewajiban-kewajiban khususnya kewajiban bagi seorang perempuan. Contohnya tetap mengurus keperluan rumah tangga bagi yang sudah menikah. Contoh tersebut merupakan kajian dalam teori feminisme Islam dimana perempuan yang ingin mendapatkan kesetaraan dengan laki-laki akan tetapi tetap mematuhi nilai-nilai kodratnya sebagai perempuan.

Dengan adanya kajian feminisme Islam yang dikaitkan dengan fenomena keberadaan pengemudi perempuan, diharapkan bisa memunculkan satu pemahaman bahwa memberikan hak yang sama antara perempuan dan laki-laki tidak akan membuat perempuan menjadi liar dan tidak terkendali sebagaimana yang dikhawatirkan banyak orang. Namun memberikan hak yang sama bagi perempuan dapat mengembangkan segenap potensi dirinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis sudah melakukan penelitian tentang “*Tantangan Perempuan Pengemudi Ojek Online*” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan langkah-langkah penelitian yang dilakukan berupa observasi, wawancara. Oleh karena itu, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, latar belakang berdirinya komunitas ojek akhwat syiah kuala diawali karena melihat adanya kebutuhan kaum perempuan terhadap alat transportasi yang nyaman dan aman bagi perempuan. Oleh karena itu, muncul ide untuk membuat komunitas ojek akhwat syiah kuala atau disingkat dengan KOALA yang drivernya juga dari kalangan perempuan. Komunitas ini menyediakan layanan koala mobil, koala motor, koala belanja dan sebagainya yang khusus untuk perempuan sehingga diharapkan komunitas ini dapat membantu kaum perempuan dibidang transportasi.

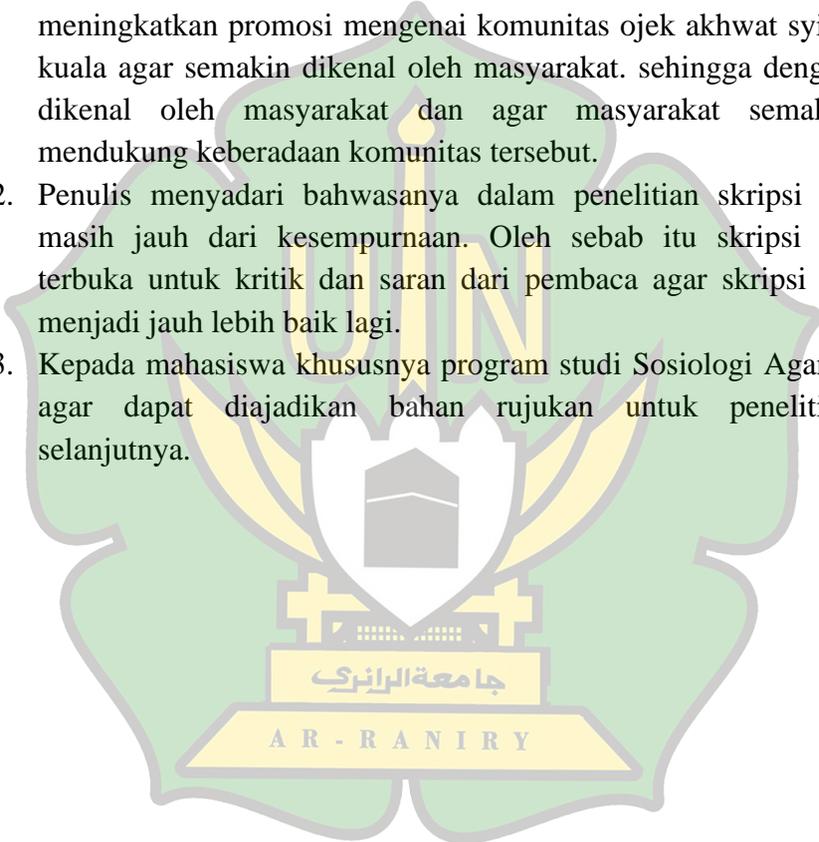
Kedua, tantangan yang dihadapi perempuan pengemudi ojek online ini sangat beragam seperti menikah, menghadapi tanggapan negatif dari masyarakat, menghadapi pelanggan, adanya orderan fiktif dan lain sebagainya.

Ketiga, beragam tanggapan masyarakat terhadap keberadaan perempuan pengemudi ojek akhwat syiah kuala. Ada yang beranggapan bahwa keberadaan komunitas ini merupakan jalan untuk menambah lapangan pekerjaan bagi perempuan, selain itu ada juga yang mengatakan bahwa keberadaan komunitas ojek akhwat syiah kuala bisa menjadi pilihan alat transportasi yang ramah terhadap perempuan dan berbagai tanggapan positif lainnya yang mendukung keberadaan komunitas ojek akhwat syiah kuala ini, selama tetap mematuhi aturan yang ada dan tidak melanggar syari’at.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan uraian kesimpulan yang telah penulis sampaikan. Penulis hanya ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin bisa dijadikan bahan pertimbangan oleh semua pihak. Adapun saran yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Khusus kepada komunitas ojek akhwat syiah kuala harus lebih meningkatkan promosi mengenai komunitas ojek akhwat syiah kuala agar semakin dikenal oleh masyarakat. sehingga dengan dikenal oleh masyarakat dan agar masyarakat semakin mendukung keberadaan komunitas tersebut.
2. Penulis menyadari bahwasanya dalam penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu skripsi ini terbuka untuk kritik dan saran dari pembaca agar skripsi ini menjadi jauh lebih baik lagi.
3. Kepada mahasiswa khususnya program studi Sosiologi Agama agar dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dwi, J. Narwoko dan Suyanto Bagong (ed), *Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: kencana, 2011.
- Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta : kencana, 2011.
- Kota Banda Aceh Dalam Angka 2020, BPS Kota Banda Aceh
- Mahi, M. Hikmat. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Moleong J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ollenburger C. Jane dan Moore A. Helen. *Sosiologi Wanita*. Terjemahan Budi Suchayono dan Yan Sumaryana. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syarif, Syafrilsyah dan Yunus Firdaus M. *Metode Penelitian Sosial*. Banda Aceh: Ushuluddin Publishing, 2013.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah (ed). *Metode Penelitian Sosial :Berbagai Alternatif Pendekatan*.Jakarta: Kencana, 2011.

Jurnal

- Amiroh, A. Jurnal, "Tenaga Kerja Wanita Dalam Perspektif Islam". (Balai Diklat Keagamaan Kanwil Depag : Semarang).

Irma, V. & Roro, R,W. (2018). Studi Fenomenologi Pengemudi Ojek Online Perempuan di Kota Bandung Dalam Kajian Feminisme. Vol 14.

Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif” (2014),

Skripsi

Husna, Fathayatul. *Ojek Syar’i, Ruang Publik Dan Moralitas Gender Di Aceh 2019. Ojek Syar’i, Ruang Publik Dan Moralitas Gender Di Aceh*. Skripsi, Uin Sunan Kalijaga: Yogyakarta.

Takhta A. 2019. Tantangan Gender Bagi Perempuan Pengemudi Ojek Online. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya

Wawancara

Wawancara Dengan T. Saiful Bahri, Masyarakat, Dusun Timur, Kopelma Darussalam. Pada Tanggal 16 Desember 2021.

Wawancara Dengan H. Bukhari Abdul Gani, Masyarakat, Rukoh. Pada Tanggal 16 Desember 2021.

Wawancara Dengan Hamdan, Sekretaris Gampong, Kopelma Darussalam. Pada Tanggal 10 Desember 2021.

Wawancara Dengan Amiruddin, Ketua TPG, Ie Masen Ulee Kareng. Pada Tanggal 19 Desember 2021.

Wawancara Dengan Maryanto, Masyarakat , Ie Masen Ulee Kareng. Pada Tanggal 16

Wawancara Dengan Mutia Wati, Sebagai Ketua Posyandu, Dusun Selatan, Kopelma Darussalam. Pada Tanggal 16 Desember 2021.

Wawancara Dengan Yulinda Wati, Sebagai Aktivistis Perempuan, Ie Masen Ulee Kareng. Pada Tanggal 18 Desember 2021.

Wawancara Dengan Farah Febriani, Sebagai Founder KOALA, Lingke. Pada Tanggal 17 Desember 2021.

Wawancara Dengan Evi Maulida, Sebagai Driver KOALA, Rukoh. Pada Tanggal 17 Desember 2021.

Wawancara Dengan Linda Rahma, Sebagai Driver KOALA, Kopelma Darussalam. Pada Tanggal 17 Desember 2021.

Wawancara Dengan Arista, Sebagai Driver KOALA, Rukoh. Pada Tanggal 17 Desember 2021

Web

<https://www.zonareferensi.com./pengertian-instrumen-penelitian/> diakses pada tanggal 3 Maret 2021

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). <https://kbbi.web.id/pengemudi.html> diakses pada tanggal 1 Maret 2021

<http://www.suduthukum.com> diakses pada tanggal 1 Maret

lampiran

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Kapan mulai terbentuk komunitas ojek akhwat syiah kuala?
2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya komunitas ojek akhwat syiah kuala?
3. Dimana saja lokasi dan jam operasi komunitas ojek akhwat syiah kuala?
4. Berapa jumlah driver yang masih aktif sampai saat ini?
5. Apa saja fitur layanan komunitas ojek akhwat syiah kuala?
6. Apa latar belakang memilih bekerja sebagai pengemudi komunitas ojek akhwat syiah kuala?
7. Sudah berapa lama menjadi pengemudi di komunitas ojek akhwat syiah kuala?
8. Bagaimana cara membagi waktu saat menjadi driver dengan kegiatan sehari-hari yang lain?
9. Apa tantangan saat menjadi driver komunitas ojek akhwat syiah kuala?
10. Bagaimana tanggapan mengenai adanya pengemudi ojek online perempuan?
11. Bagaimana tanggapan dengan keberadaan komunitas ojek akhwat syiah kuala di kota Banda Aceh?

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Mutia Wati
Usia : 60 Tahun
Jabatan : Ketua Posyandu
Alamat : Dusun Selatan, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala
2. Nama : T. Saiful Bahri
Usia : 61 Tahun
Jabatan : Masyarakat
Alamat : Dusun Timur, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala
3. Nama : H. Bukhari Abdul Ghani
Usia : 58 Tahun
Jabatan : Masyarakat
Alamat : Rukoh, Kec. Syiah Kuala
4. Nama : Maryanto S.E
Usia : 35 Tahun
Jabatan : Masyarakat
Alamat : Ie Masen Ulee Kareng, Kec. Ulee Kareng
5. Nama : Hamdan
Usia : 37 Tahun
Jabatan : Sekretaris Gampong
Alamat : Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala
6. Nama : Dr. Drs. Amiruddin, M. Kes. AIFO
Usia : 58 Tahun
Jabatan : Ketua TPG Ie Masen Ulee Kareng
Alamat : Ie Masen Ulee Kareng, Kec. Ulee Kareng

7. Nama : Yulinda Wati
Usia : 47 Tahun
Jabatan : Aktivist Perempuan
Alamat : Ie Masen Ulee Kareng, Kec. Ulee Kareng
8. Nama : Farah Febriani
Usia : 26 Tahun
Jabatan : Founder Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala
Alamat : Lingke, Kec. Syiah Kuala
9. Nama : Evi Maulida
Usia : 22 Tahun
Jabatan : Mahasiswi/Driver Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala
Alamat : Rukoh, Kec. Syiah Kuala
10. Nama : Linda Rahma
Usia : 21 Tahun
Jabatan : Mahasiswi/Driver Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala
Alamat : Rukoh, Kec. Syiah Kuala
11. Nama : Arista
Usia : 21 Tahun
Jabatan : Mahasiswi/Driver Komunitas Ojek Akhwat Syiah Kuala
Alamat : Rukoh, Kec. Syiah Kuala

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN



Lampiran 5.1 Wawancara Dengan Ibu Mutia Wati (Ketua Posyandu)



Lampiran 5.2 Wawancara Dengan Bapak T. Saiful bahri (Masyarakat)



Lampiran 5.3 Wawancara Dengan Bapak H. Bukhari Abdul Ghani (Masyarakat)



Lampiran 5.4 Wawancara Dengan bapak hamdan (Sekretaris Gampong Kopelma Darussalam)



Lampiran 5.5 Wawancara Dengan Linda Rahma (Driver Koala)



Lampiran 5.6 Wawancara Dengan Evi Maulida (driver koala)



Lampiran 5.7 Wawancara Dengan Arista (Driver Koala)



Lampiran 5.8 Wawancara Dengan Farah febriani (founder koala)



Lampiran 5.9 Wawancara Dengan Yulinda Wati (Aktivis perempuan)



Lampiran 5.10 Wawancara Dengan Bapak Maryanto (Masyarakat)